

**MODEL PEMBENTUKAN AL AKHLAK AL KARIMAH SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 8
LAREN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

FITRIATIN WAHIDA AYUNDA FILA

13110261



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**MODEL PEMBENTUKAN AL AKHLAK AL KARIMAH SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 8
LAREN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu sarjana Pendidikan Islam*

Oleh:

FITRIATIN WAHIDA AYUNDA FILA

13110261



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

MODEL PEMBENTUKAN AL AKHLAK AL KARIMAH SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 8
LAREN LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

FITRIATIN WAHIDA AYUNDA FILA

13110261

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

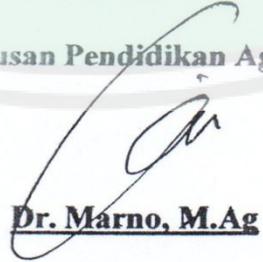


Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

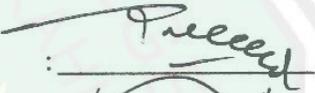
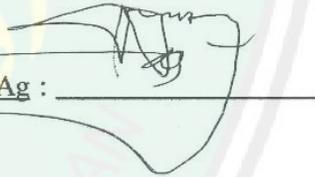
MODEL PEMBENTUKAN *AL AKHLAK AL KARIMAH* SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 8 LAREN LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fitriatin Wahida Ayunda Fila (13110261)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Ketua Penguji	: <u>Drs. A. Zuhdi, MA</u>	: 
	NIP. 196902111995031002	
Sekretaris Sidang	: <u>Nurlaeli Fitriah, M.Pd</u>	: 
	NIP. 197410162009012003	
Pembimbing	: <u>Nurlaeli Fitriah, M.Pd</u>	: 
	NIP. 197410162009012003	
Penguji Utama	: <u>Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag</u>	: 
	NIP. 195211101983031004	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitriatin Wahida Ayunda Fila

Malang, 09 Mei 2017

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitriatin Wahida Ayunda Fila

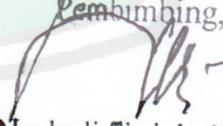
NIM : 13110261

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Model Pembentukan *Al Akhlak Al Karimah* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 1974101620090120

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Fitriatin Wahida Ayunda Fila

NIM. 13110261

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, kasih sayang dan doa tulus ku persembahkan skripsi ini kepada :

Emak, Bapak, dan Adek-Adeku

“Skripsi ini peneliti persembahkan kepada sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tidak pernah usai, serta membesarkan dan mendidikku Bapak Umar Taufiq, Emak tercinta Mufdlilah, Itsnani Ramadhani dan Anisah Alya Jazila, serta keluarga yang tersayang, Apalah aku tanpa kalian, bagaimana aku tanpa bimbingan dan kasih sayang dari kalian. Diamku bukanlah tanda bahwa aku tak tau perjuangan kalian selama ini. Maaf bila selama ini aku hanya menjadi anak yang selalu menyusahkan dan menguras air mata. Terima kasih telah merawat, menjaga dan mendidikku. Ini persembahanku untukmu. Aku selalu bangga menjadi anakmu
Betapa bahagianya bisa menjadi salah satu bagian dari kalian. Terima kasih atas segenap, kasih sayang, semangat, nasihat yang tiada henti terdengar ditelingaku. jangan pernah berhenti menegur dan mengingatkanku dalam khilaf dan lalaiku. karena kalian adalah keluarga terbaik yang akan selalu mendukung keputusan baikku”

Kepada segenap guru TK, MI, SMP, MA dan dosen PAI, PPBA, PPBI

“Kalianlah yang telah memberikan banyak ilmu, maafkan aku yang berulah ketika disekolah atau di dalam kelas bahkan sampai sekarang masuk perguruan tinggipun aku masih saja berulah, tapi engkau selalu membimbing dan mengarahkanku untuk menjadi seseorang yang lebih baik, Engkaulah guru tanpa tanda jasa”

**Partner setiaaku Masrifatun Nida’, Yulia Fajar Umayya, Cucu Nenti C, Afaf
Azzahro’**

Makasih banget selama ini sudah mau dengar keluh kesahku mulai dari hal yang nggak penting, konyol sampai hal yang sangat serius. aterima kasih atas semangat dan dukungan yang sudah kalian berikan sampai saat ini, walau kadang rasa kesal melanda kalianlah yang membuatku tersenyum dan tetap semangat dalam setiap menjalankan tugas-tugas kuliah.

Semoga segala doa yang telah kalian panjatkan untukku akan menjadi amal kebaikan yang akan kembali kepada kalian semua, Amin...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab : 21)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Model Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Laren”.

Sholawat serta salam semoga senan tiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu ad-dinul Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mengizinkan pembahasan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Nurlaeli Fitriah M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna

memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Abdullah Roziq, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren yang memberikan kesempatan kepada pnulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswi SMP Muhammadiyah 8 Laren yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak semuanya baik dan sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun guna perbaikan yang dapat membawa penulis untuk menulis yang lebih baik dari sebelumnya. Penulis berharap agar pembaca dapat mengambil manfaat dari penulisan skripsi ini, dan dapat membawa kita pada sesuatu yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji atau pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Yaa Robbal ‘Alamin, kemudian atas segala kesalahan dan kekhilafan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 15 Mei 2018

Mahasiswa



(Fitriatin Wahida Ayunda Fila)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُ = aw	أُ = û
أِي = ay	إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 13
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 8 Laren 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian 55
Gambar 4.2 Skema Temuan Penelitian 100



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Originalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Oprasional	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	19
1. Model Pembentukan Akhlakul Karimah.....	19

a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	19
b. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah	22
c. Ruang Lingkup akhlakul Karimah	31
d. Model Pembentukan Akhlakul Karimah.....	33
e. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah	40
f. Intrakurikuler dan ekstrakurikuler	49
B. Kerangka Berfikir.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
a. Jenis Penelitian.....	56
b. Pendekatan Penelitian	57
2. Lokasi Penelitian.....	58
3. Kehadiran Peneliti.....	59
4. Informan.....	60
5. Teknik Pengumpulan Data.....	61
a. Observasi.....	61
b. Wawancara.....	62
c. Dokumentasi	63
6. Teknik Analisis Data.....	64
7. Pengecekan Keabsahan data	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data	69
a. Profil SMP Muhammadiyah 8 Laren	69
b. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Laren.....	70
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 8 Laren	74
d. Struktur Organisasi	76
e. Data guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa	77

f. Sarana Prasarana	78
2. Hasil Penelitian	79
a. Pelaksanaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren	80
b. Pembentukan Akhlakul <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> di SMP Muhammadiyah 8 Laren	84
c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren	92
3. Temuan Penelitian	99
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren	101
B. Pembentukan <i>Akhlak Al-Karimah</i> Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren .	103
C. Faktor prndukung dan Penghambat Pembentukan <i>Akhlak Al-Karimah</i> Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren	107
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fila, Fitriatin Wahida Ayunda. 2013. *Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Kata Kunci: *Model Pembentukan, Al Akhlak Al Karimah*

Sekolah sebagai suatu lembaga formal yang bertanggung jawab terhadap tumbuhnya generasi dan memiliki tujuan pendidikan diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, sehingga mampu membangun peradaban bangsa. Diantara usaha yang dilakukan oleh sekolah agar bisa membentuk akhlak siswa adalah dengan menggunakan model pembentukan akhlak yang diharapkan mampu mencetak peserta didik yang memiliki akhlak yang karimah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan al akhlak al karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. 2) Untuk mengetahui metode pembentukan al akhlak al karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembentukan akhlak yang diterapkan yaitu melalui kegiatan sehari-hari yang sangat menunjang pembentukan akhlak peserta didik. Sedangkan metode yang digunakan adalah: 1) Metode Keteladanan, 2) Metode Pembiasaan, 3) Metode Nasihat, 4) Metode Pemberian ganjaran, 5) Metode Kisah. Dan diantara factor pendukungnya adalah: 1) Adanya kesadaran dalam diri siswa, 2) Teladan dalam diri guru, 3) Kerja sama dan dukungan orang tua, 4) Sarana dan prasarana. Adapun factor penghambatnya adalah: 1) Penyalahgunaan gadget, 2) Lingkungan siswa, 3) Latar belakang yang berbeda, 4) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

ABSTRACT

Fila, Fitriatin Wahida Ayunda. 2013. *Model Formation of Al- Akhlakul Al- Karimah Students in Muhammadiyah 8 Laren Lamongan Junior High School*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Keywords: *Model Formation, Al Akhlak Al Karimah*

School as a formal institution which is responsible for the growth of the generations and has the goal of education is expected to form learners to be an akhlakul karimah student, so then it could build nation civilization. Among the efforts undertaken by the school in order to form the morality of students is to use the model of moral formation which is expected to form learners who have a morally karimah.

The purposes of this study are: 1) To find out the implementation of the formation of *al- akhlakul al- karimah* students in the Junior high school of Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. 2) To know the formation of *al- akhlakul al- karimah* students in Junior high school of Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. 3) To know the supporting and inhibiting factors in the of formation *al- akhlakul al- karimah* students in SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

This research uses qualitative approach with the type of case study. The main instrument in this study is the researcher's herself, and the methods that are used in collecting the data are interview, observation and documentation. The analysis that is used in this research is descriptive analysis.

The result of this study shows that the model of moral formation that has been applied through daily activities was strongly supported the formation of learner's morals. While the methods used are: 1) Exemplary Method, 2) Habituation Method, 3) Advice Method, 4) Rewarding Method, 5) Method of Story. And among the supporting factors are: 1) The existence of awareness in students themselves, 2) Teacher as a role model, 3) Cooperation and support of parents, 4) Facilities and infrastructure. Besides, the inhibiting factors are: 1) Miss use of gadget, 2) Student's environment, 3) Different background, 4) Limited supervision of the school

الملخص

فيلا، فطرية واحدة أيوندا. 2013. نموذج تكوين الأخلاق الكريمة لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية المحمدية 8 لارين. البحث العلمي. قسم تعليم دين الإسلام. كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. مالانج. المشرف: نور ليلي فطرية الماجستير.

كلمات المفتاح : نموذج التكوين, الأخلاق الكريمة

كان المدرسة كمؤسسة رسمية التي لها مسؤولية في نمو الجيل و لها أهداف التربية ترحى أن تجعل و تحصل على التلاميذ ذو الأخلاق الكريمة, حتى يستطيعوا أن يبني حضارة الأمة. من بين الأعمال و الإجهاد التي قامت بها المدرسة لتكوين أخلاق التلاميذ هي استعمال نموذج تكوين الأخلاق, راجيا أن تستطيع المدرسة في تحصيل التلاميذ ذي الأخلاق الكريمة.

الأهداف في هذا البحث هي : (1) لمعرفة تطبيق نموذج تكوين الأخلاق الكريمة لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية المحمدية 8 لارين. (2) لمعرفة نموذج تكوين الأخلاق الكريمة لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية المحمدية 8 لارين. (3) لمعرفة العوامل المعاونة و المحاصرة في نموذج تكوين الأخلاق الكريمة لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية المحمدية 8 لارين.

يستعمل في هذا البحث المنهج الكيفي بطريقة بحث المسئلة. أما الأدوات الرئيسية في هذا البحث هي الباحث نفسه. أما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة و الملاحظة و التوثيق. أما في تحليل البيانات فيستعمل التحليل الوصفي.

الحصول في هذا البث يدل على أن نموذج تكوين الأخلاق الكريمة المستخدم الذي من خلال الأعمال اليومية يساعد في تكوين الأخلاق لدى التلاميذ, و طريقاته هي : (1)

الطريقة التمثيلية (2) طريقة التعويد (3) طريقة التنصيح (4) طريقة الإجزاء (5) طريقة الإحكاء أما الأعمال المساعدة فيه فهي (1) إفاقة التلاميذ, (2) التمثيلية عند المدرس (3) التعاون و مناصرة الوالدين (4) الوسيلة و البنية التحتية و أما الأعمال المحاصرة فهي (1) إستعمال الأدوات الإتصالية الخطيئة (2) بيئة التلاميذ (3) خلفية التلاميذ المختلفة (4) مراقبة المدرسة الناقصة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang diyakini mampu mencetak generasi bangsa yang berbudi luhur sehingga mampu memberikan sumbangsih dalam membangun peradaban bangsa. Tekad utama pendidikan ini telah ditulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan satu langkah dari usaha pencapaian tujuan tersebut. Oleh sebab itu berbagai macam upaya akan diusahakan oleh pihak sekolah, seperti memberikan pelatihan kepada peserta didik atau civitas akademik lembaga, penyediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, mengadakan ekstra kurikuler yang sesuai dengan minat bakat serta tujuan pendidikan, serta

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, hlm. 1-2

membuat atmosfer sekolah menjadi kondusif, baik untuk guru dan utamanya peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap tumbuhnya kepribadian suatu generasi, selain keluarga dan masyarakat. Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkan laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa, yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk menghadapi masa depan.

Sejatinya lembaga pendidikan telah berusaha melakukan fungsinya dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan, akan tetapi tidak jarang kita temukan hal-hal yang menyimpang dari apa yang dicita-citakan. Misalnya tawuran yang dilakukan oleh pelajar, korupsi oleh pemerintah Negara, tindak asusila oleh guru, penggunaan rokok dan obat terlarang oleh pelajar serta pengaruh budaya barat yang sangat mendominasi pikiran anak bangsa. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda akibat pengaruh negative dari era globalisasi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Di era globalisasi dan

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang sangat cepat, dan tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Pendidik sebagai pemegang peran kedua setelah orang tua, dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. Akhlak pendidik mempunyai pengaruh yang besar sekali. Karena siswa secara sadar atau pun tidak sadar akan meniru gerak gerik yang dilakukan oleh guru, terutama hal-hal yang positif, yang mana bisa juga disebut dengan keteladanan.

Dalam membentuk akhlak siswa, perlu seorang pendidik atau guru yang benar-benar menjadi teladan, sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangannya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.² Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

² Mukodi, Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global (Yogyakarta: AURA Pustaka. 2011), hal. 17

SMP Muhammadiyah 8 Laren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian terhadap pembentukan akhlak dengan berbagai cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdullah Roziq, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan bermutu, yang mana perlu kita ketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini dapat kita peroleh melalui nilai-nilai pendidikan mbak. Kalau di sekolah sini itu menerapkan hafalan dimulai dari juz’amah dan dilanjutkan ke juz 1 yang hasil hafalannya akan di rekap dalam buku Taubiyah, dan juga nasihat-nasihat dari guru dan guru bimbingan konseling , keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungan sekitar, dan ada juga asrama yang bisa menjadi sentral pengembangan hafalan dan bahasa. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah membentuk prilaku dan akhlak siswa yang ada di sekolah ini.”³

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴

Hal ini menyatakan bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik perhatian masyarakat sekitar, walaupun lembaga pendidikan umum akan tetapi menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan mengintegrasikannya ke dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat membentuk karakter mulia dan *al- akhlak al-karimah*.

³ Wawancara dengan bapak Abdullah Roziq, S.Pd Dinihari selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren,

⁴ Asmaran, Pengantar Studi Akhlak. (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal 2

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model pembentukan *al- akhlak al-karimah* yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 8 Laren, yang bertujuan untuk mengetahui apa saja model yang diterapkan di sekolah tersebut dengan memilih judul “Model pembentukan *al- akhlak al-karimah* Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah model pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Berangkat dari fokus penelitian tersebut dapat dikembangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan ?
2. Bagaimana pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.
2. Untuk mengetahui pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul *al- akhlak al-karimah* di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan data dan fakta yang akurat mengenai model pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren, sehingga dapat dijadikan jawaban atas permasalahan yang ada khususnya dalam pendidikan Islam, dan pendidikan umum pada umumnya.

- b. Memberikan kontribusi positif sebagai sarana yang bisa dibaca atau sebagai rujukan untuk memperoleh informasi terkait pendidikan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meminimalisir problematika moral yang terjadi khususnya dalam sekolah dan di masyarakat pada umumnya.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang model pembentukan akhlakul karimah siswa.
 - b. Bagi penulis, sebagai sarana latihan dan pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus menambah wawasan penulis akan khazanah model pembentukan akhlakul karimah siswa.
 - c. Memberikan masukan bagi para pakar dibidang pendidikan mengenai model pembentukan akhlakul karimah siswa, yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia umumnya dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup bertujuan untuk membatasi masalah dalam penelitian ini sehingga dapat menghindari meluasnya objek pembahasan dan terjadinya salah persepsi tentang apa yang akan dibahas oleh peneliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah: pertama pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa, kedua, pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa. dan ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam model pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa.

F. Originalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Nurmalina, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Ma’arif Cipete Jakarta Selatan”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa saja peran yang dilakukan guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa (2) Bagaimana akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman di sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Peran guru agama Islam dalam membentuk akhlakul

karimah siswa adalah menerapkan pembiasaan di sekolah. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari disekolah, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, dan menghormati sesama. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa. (2) Dalam proses belajar mengajar pasti ditemukan kendala-kendala, khususnya kendala dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, kendala tersebut diantaranya ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah, malas belajar, terlambat datang ke sekolah, membawa handphone ke sekolah, akan tetapi kendala ini dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan cara memberikan teguran, peringatan dan larangan. Jika ketiga hal tersebut sudah dilalui tetapi siswa masih melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi atau hukuman. Sanksi tersebut berupa surat peringatan untuk orang tua siswa yang melakukan pelanggaran dan skorsing selama hari yang ditentukan. Orang tua pun mendukung hal ini, karena dengan adanya sanksi itu membuat orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah MTs Darul Ma'arif.⁵

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh : Kholidah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan agama Islam, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, tahun 2014 yang berjudul "Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al Hakim." Skripsi ini bertujuan

⁵ Nurmalina, "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Ma'arif Cipete Jakarta Selatan", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011

untuk mengetahui (1) Bagaimana amodel pembentukan kepribadian muslim siswa SDIT luqman Al Haqim Yogyakarta. (2) Apa saja kendala yang dihadapi siswa SDIT luqman Al Haqim dalam pembentukan kepribadian muslim. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah SDIT Luqman AL Hakim secara khusus membuat Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah. karena model ini mampu membentuk kepribadian anak secara permanen dengan cara menanamkan satu nilai Islam dalam setiap bulannya sehingga nilai-nilai yang tertatanam tersebut benar-benar jelas pemetaannya, sehingga sekarang sudah ada raport penilaian akhlak yang artinya bahwa nilai Islam tersebut dibiasakan dalam sekian waktu sehingga pada akhirnya menjadi kepribadian siswa. Kemudian Mutaba'ah sholat dan pembiasaan kepribadian pekanan merupakan pantauan serta evaluasi aktivitas ibadah yang dilakukan siswa dalam sepekan. Hal ini diharapkan tingkat kemajuan dan kualitas siswa dapat dipantau oleh guru dan secara berkala akan dilaporkan kepada wail siswa terkait pencapaian putra putrinya terkait ibadah harian serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan ibadah saat di rumah masing-masing. Dan ada juga monitoring Dalam program mentoring ini adalah kesempatan siswa untuk dekat dengan mentornya, disini dibersamai oleh guru. Siswa bisa mencurahkan isi hatinya pada mentor. Sehingga tidak heran bila terjalin kedekatan antara mentor/guru dengan siswa. Ini merupakan program yang positif. Dengan demikian guru bisa melaporkan perkembangan siswa kepada orangtua dan orangtua bisa

senantiasa memantau perkembangan putra putrinya. (2) Kendala yang dihadapi diantaranya adalah, Faktor guru; adanya perbedaan sikap antara guru yang satu dengan yang lainnya, maksudnya yaitu dalam menanamkan nilai - nilai kepribadian ini ada guru yang disiplin dan ketat tapi sebagian yang lainnya ada yang sekedarnya saja. Faktor siswa; adanya anak yang mudah diarahkan dan juga sulit diarahkan, di SDIT Luqman AL Hakim ini masih banyak siswa yang memiliki watak dasar yang susah untuk diarahkan, sehingga perlu adanya pendampingan yang intensif kepada siswa,; kurangnya keseriusan siswa dalam menanggapi juga disebabkan lemahnya daya tangkap siswa yang dilatar belakangi berbagai status sosial. Faktor sarana prasarana; tempat ibadah (masjid) belum mencukupi untuk semua siswa melakukan shalat berjama'ah secara bersama -sama dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sehingga shalat berjama'ah tidak dapat dilakukan secara serempak dalam satu tempat oleh seluruh warga SDIT Luqman Al Hakim. Faktor keluarga; latar belakang keluarga yang berbeda -beda dan banyaknya orang tua yang memiliki dualisme konsep dengan pihak sekolah, maksudnya yaitu antara materi atau nilai-nilai yang diterima siswa di sekolah tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh orangtua di rumah, apabila anak tidak mampu menyerap dengan baik maka hal tersebut akan berimbas pada diri anak.⁶

⁶ Kholidah, "Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Hakim Yogyakarta", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan agama Islam, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, tahun 2014

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh : Roudhotul Adnan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Surabaya, pada tahun 2015 yang berjudul “ Peranan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. (2) Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. (3) Apa saja factor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

(1) Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dalam pembentukan akhlak siswa yaitu membimbing dan mengarahkan agar siswa berperilaku baik dan disiplin, tidak melanggar aturan sebagai cerminan akhlak terpuji mereka adalah dengan selalu memberikan arahan atau pembinaan ketika berada dalam kelas dan di luar kelas. (2) Peranan guru PAI sangat penting yaitu untuk membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan akhlak siswa yang berada pada masa pubertas. Guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, pengelola kelas, perencana, motivator, dan evaluator. (3) Faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yaitu adanya tenaga pendidikan yang professional dan sarana prasarana yang baik, factor penghambat dalam

pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yaitu keluarga yang bermasalah, kurangnya perhatian dari orang tua, adanya gadget.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nurmalina, “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Ma’arif Cipete Jakarta Selatan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pembentukan akhlakul karimah di sekolah. 2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Peran guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa. 2. Tahun dan lokasi penelitian 	Nurmalina, “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Ma’arif Cipete Jakarta Selatan”
2	Kholidah, “Model Pembentukan Kepribadian Muslim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pembentukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti model pembentu 	Fokus penelitian pada Model

	Siswa SDIT Luqman Hakim” 2014	kepribadian siswa 2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif.	kan kepribadian siswa. 2. Tahun dan lokasi penelitian	pembentukan kepribadian siswa
3	Roudhotul Adnan, “ Peranan guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya” 2015	1. Meneliti pembentukan akhlakul karimah di sekolah. 2. Penelitian berbentuk kualitatif deskriptif.	1. Meneliti bagaimana Peranan guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa. 2. Tahun dan Lokasi penelitian	Fokus penelitian pada Peranan guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan hasil telaah pustaka yang sedikit berbeda. Dalam penelitian ini menggambarkan model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren.

G. Definisi Istilah

1. Model

Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari hal tertentu. Menurut Wikipedia model adalah gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, system atau suatu konsep.

Model adalah gambaran inti yang sederhana serta dapat mewakili sebuah hal yang ingin ditunjukkan. Jadi model merupakan abstraksi dari system tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model dapat diartikan sebagai pola, contoh, atau acuan, dan ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Amrullah Syarbini menyebutkan, model merupakan kerangka konseptual sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga sebagai perangkat yang sistematis untuk mewujudkan suatu proses kegiatan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan agar orang lain turut terlibat dalam mengikutinya.

2. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

3. Akhlakul karimah

Secara bahasa (etimologi), perkataan akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari khulk, khulkdidalam kamus Al- Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dengan pengertian lain bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawamanusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau disebut dengan akhlak mulia, dan dapat berupa perbuatan jelek atau akhlak tercela. Akhlak disini berupa akhlak terhadap Allah SWT, terhadap Rasulullah saw, terhadap sesama manusia (terhadap orangtua, terhadap tetangga, terhadap masyarakat), terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan sekitar (binatang dan tumbuhan).

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam 6 bab yang mana dari masing-masing bab merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global peneliti menulis secara terperinci dalam skematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi masalah secara singkat disertai alasan-alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti dan dicarikan solusinya. Adapun pembahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini akan dipaparkan kajian pustaka dari kerangka berfikir yang meliputi konsep model pembentukan akhlakul karimah.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian meliputi: jenis penelitian, sumber data , teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsaha data, prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN: pada bab ini akan dipaparkan data yang peneliti peroleh dari olah di lapangan dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan dalam bab III.

BAB V PEMBAHASAN: padabab ini akan dipaparkan pembahasan tentang semua temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren yang akan dibahas secaradetail sehingga disimpulkan secara eksplisit.

BAB VI PENUTUP: Bab ini merupakan bab terakhir dari serangkaian bab sebelumnya yang akan membahas kesimpulan dari keseluruhan hasil

penelitian dan sarana yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya serta bagi lembaga terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini berisikan tentang kajian-kajian yang dijadikan sebagai rujukan langsung dalam penelitian dan penulisan serta sebagai alat untuk memecahkan masalah maupun sebagai bahan pengayaan. Selain itu, kajian ini juga digunakan untuk pembahasan dan acuan pembandingan dalam memaknai temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

A. Landasan Teori

1. Model Pembentukan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.⁷ Akhlak menurut istilah adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁸ Dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran, etika, moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁹

⁷ A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung Setia: 1999), cet 2, hal. 11

⁸ Toto Suryana, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), hal. 147

⁹ Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: CV Rajawali, 1992, hal 2

Adapun pengertian akhlak dilihat dari segi istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain :

- a. Menurut Ibnu Miskawaih dalam syafaat, Akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.¹⁰
- b. Menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, Akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹
- c. Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya Mu'jam Al-wasith mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹²
- d. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul mazmumah.¹³

¹⁰ Aat Syafaat, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Joevenile Delinquency), (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 59

¹¹ Asmaran, Op Cit. hL 2

¹² Ibid., hal 4

¹³ Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hal 3

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik, atau mulia.¹⁴ Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Akhlakul karimah yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).¹⁵ Akhlak yang baik itu sebagian dari agama dan hasil dari sikap sungguh-sungguh dari latihan para ahli ibadah dan pata muttaqin.¹⁶ Akhlakul karimah dalam arti luasnya ialah perilaku, perangai, ataupun adab yang didasarkan pada nilai-nilai wahyu sebagaimana dipraktikan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlakul karimah terbukti efektif dalam menuntaskan suatu permasalahan serumit rumit apapun.

Dengan demikian pembentukan akhlakul karimah dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak,

¹⁴ Irfan Sidny, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998) hlm 127

¹⁵ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 31

¹⁶ Imam Al-Ghazali, Ringkasan Ihya’ Ulumuddin, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), hal. 190

dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pembentukan akhlak adalah proses pembimbingan dan usaha sungguh-sungguh yang bertujuan untuk mengarahkan, memperbaiki, membentuk siswa agar berakhlakul karimah dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan akhlakul karimah siswa adalah segala perbuatan baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat siswa dimata orang lain.

b. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah

a. Dasar Religi

Dasar Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.¹⁸

¹⁷ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hal. 156

¹⁸ M Ali Hasan, Tuntutan Akhlak, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 11

Al-Qur'an dengan jelas memberikan tuntunan tentang perihal perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia dan mana perbuatan buruk yang harus dijauhinya. Demikian dengan hanya Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an juga sebaga pedoman tingkah laku oleh manusia, karena seluruh ucapan, perbuatan, tingkah laku dan iqrar Nabi adalah suri tauladan bagi tatanan kehidupan manusia yang ideal. Dijelaskan dalam firman Allah SWT, Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Allah juga berfirman sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٩﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁹

Allah juga berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁰

Sedangkan Hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah:

¹⁹ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Jabal Rodhotul Jannah; Bandung, 2009), hlm. 421

²⁰ *Ibid.*, hlm.960

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a.: bahwa rasulullah bersabda: ”sesungguhnya aku diutus kebumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak”. (Hadits riwayat Ahmad)²¹

Dan juga hadis yang diriwayatkan HR. Tirmidzi.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ (الترمذي)

Artinya : Dari Abu Darda’ meriwayatkan: Aku mendengar Nabi Muhammad saw berkata, “Tidak ada yang lebih berat timbangan (Mizan, di hari pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Dan sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang sholat (HR. Tirmidzi).²²

Jadi jelaslah bahwa Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai sumber utama dari ajaran Islam tentunya berisi tentang ajaran-ajaran yang dapat dijadikan panutan dan tuntunan dalam manusia berperilaku dan berakhlak, keduanya memberikan bimbingan dan penjelasan

²¹ Jalaludin Al-Suyuti, *Jamius Shaghir*. (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hlm. 103

²² Ibn Hajar Al-Asqalani Penerjemah Irfan Maulana Hakim, *Bulughul Maram Panduan Lengkap masalah-masalah Fiqih, Akhlak, dan keutamaan Amal*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), cet 1, hal. 623

yang jelas dan terarah demi untuk keselamatan umat manusia dan demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam, keduanya adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan buruk, mana yang halal dan mana yang haram.

Jadi, akhlakul karimah (akhlak yang baik) merupakan dasar pokok untuk menjaga nusa dan bangsa dan berguna bagi masyarakat dan untuk kebaikan umat manusia agar terhindar dari sifat tercela. Dasar inilah yang patut dijadikan pandangan akan pentingnya pembentukan akhlak pada diri siswa lanjutan tingkat pertama agar dari potensi lembaga pendidikan pada khususnya agar pendidikan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Dan itulah sebagian ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat penulis kemukakan sebagai sumber hukum Akhlakul

Karimah siswa, dimana kesemuanya mencerminkan atau tercermin dalam kepribadian Rasulullah.

b. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut: ” Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, Undangundang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur ”.²³

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

c. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Tujuan membentuk Akhlakul karimah Siswa yaitu mebentuk secara sederhana dapat diartikan sebagai proses melakukan sebuah

²³ UUD 1945 (Surabaya: Terbit terang, 2004), hlm. 23

upaya supaya terjadi atau muncul suatu hasil atau bentuk yang diinginkan sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan membentuk merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya Akhlakul karimah siswa.

Perbuatan akhlakul karimah siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan terakhir dari pada pendidikan islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidik islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogyanya diberi nama ilmu.

Tujuan pendidikan islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah

²⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.11

mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

1. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya "Materi Akhlak", bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁵

Dari pendapat yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

²⁵ H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*. (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hlm.135

2. Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan akhlakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak. Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabaar.
- c. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolog, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- d. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- e. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hlm. 136

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan akhlakul karimah yang diberikan oleh guru agama Islam di kelas (sekolah) maupun diluar sekolah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam menyampaikan materi akhlak, sehingga murid mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan

manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

1. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- a. Bersyukur kepada Allah Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- b. Meyakini kesempurnaan Allah Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- c. Taat terhadap perintah-Nya Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh,

menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

Di sisi lain, manusia juga didudukan secara wajar. Karena nabi dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu Illahi. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalfahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.²⁷

d. Model Pembentukan Akhlakul Karimah

Menurut Abuddin Nata pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak

²⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 261-270.

dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi ruhaniyah yang terdapat dalam manusia termasuk didalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.²⁸ Sedangkan pembentukannya dapat dilakukan melalui beberapa metode pembinaan, pembinaan yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau system yang *integrated*, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak, dan cara tersebut diantaranya adalah:

1. Metode Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian

²⁸ Abuddin Nata, Akhlaq Tasawuf, (Jakarta, Pt Raja Grafindo, 1996), hlm. 158.

contoh teladan yang baik dan nyata.²⁹ Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Keadaan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature sesungguhnya dari sebuah perilaku.³⁰ Dalam Islam, keteladanan bukan hanya semata dalam hal mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan yang berhubungan langsung secara sepirtual dengan Allah SWT, oleh karenanya keteladanan harus bermula dari diri sendiri.

²⁹ Imam al-Ghazali, Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t.), hlm. 190-191

³⁰ Akh Muwafik Saleh, Membangun karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 13.

Akhlak yang baik dapat diperoleh lewat teladan, yaitu dengan mencontoh dan meniru orang yang dekat dengan-Nya.³¹ Oleh karena itu dianjurkan bagi setiap individu untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi luhur agar mereka menjadi teladan yang nantinya akan ditiru orang-orang sekitarnya.

2. Metode atau cara paksaan

Dalam tahapan-tahapan tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak berasa lagi sebagai paksaan.³²

Maka dari itu dengan cara paksaan yang baik maka semuanya yang dilakukan akan terbiasa.

3. Metode Pembiasaan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan

³¹ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hlm.244

³² Abuddin Nata, Akhlaq Tasawuf, (Jakarta, Pt Raja Grafindo, 1996), hlm. 164-165

berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, ia akan menjadi orang jahat.³³ Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.³⁴

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak kecil, karena pada saat tersebut anak mempunyai rekaman ingatan yang kuat dan kondidi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah larut terhadap kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam jiwa anak.

4. Metode Pemberian Nasihat

³³ Ibid. hlm. 164

³⁴ Ibid. hlm. 190-191

Nasihat merupakan ajaran atau pelajaran yang baik. Maksud metode ini adalah untuk memberikan pelajaran yang baik melalui tutur kata sehingga dapat menenangkan jiwa dan akan berdampak pada perilaku yang baik.

Dinamakan nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian kata-kata juga harus diulang-ulang. Dari sisi terlihat bahwa pemberian nasihat tidak cukup hanya sekali, namun nasihat diberikan secara kontinyu dan berkesinambungan.³⁵

5. Metode Kisah

Metode kisah ini berarti menyajikan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, hadis ataupun kisah-kisah lainnya. Yang mana kisah-kisah tersebut dapat menyentuh jiwa sehingga dapat diambil hikmahnya dan tergerak hatinya untuk mengikuti jejak yang baik-baik dari kisah yang telah diceritakan.

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Metode kisah juga dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktifitas dalam jiwa, yang selanjutnya

³⁵ Ibid, hlm. 248

dapat memotivasi manusia untuk merubah perilaku dan memperbarui tindakannya sesuai dengan tuntunan, pengarahan serta pengambilan pelajaran dari akhir kisan tersebut.³⁶

6. Metode Pemberian Ganjaran

Menurut Abu Muhammad Iqbal dalam bukunya konsep pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan mengkategorikan metode ganjaran menjadi dua hal, yaitu suatu apresiasi positif yang dilakukan (tsawab). Kedua, pemberian hukuman kepada seseorang atau anak yang telah melakukan perbuatan yang tidak pantas menurut kaca mata agama, dan telah diberi peringatan sebelumnya bahwa perbuatan tersebut bukanlah perbuatan yang terpuji ('iqob).³⁷

Dengan demikian dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan ganjaran tidak selalu buruk. Ganjaran bisa berupa apresiasi (reward) dan juga bisa berupa hukuman (punishment). Dalam memberi ganjaran haruslah edukatif agar peserta didik mendapat pelajaran dari ganjaran yang diberikan dan termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

³⁶ Ibid, hlm. 249

³⁷ Ibid, hlm. 250

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme, kedua aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.³⁸

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta, Pt Raja Grafindo, 1996), hlm. 166

luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitupercaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahk ayat, 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S. An Nahl : 78).³⁹

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Menurut Hamzah Ya'qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu factor intern dan faktor ekstern.⁴⁰

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

³⁹ DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : CV Toha Putra, 1989) hlm. 413.

⁴⁰ Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 57.

a. Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.⁴¹ Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.⁴²

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.⁴³

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

⁴¹ Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 100.

⁴² Hamzah, Etika Islam..., hlm. 30.

⁴³ Hamzah , Etika Islam..., hlm. 31.

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al- Waratsah atau warisan sifat-sifat.⁴⁴

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d. Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlindung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.⁴⁵ Seseorang dapat bekerja sampai larut

⁴⁴ Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta : Bulan Bintang,1975), hlm.35.

⁴⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta, : Aksara Baru, 1985), hlm. 93.

malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan ‘azam (kemauan keras).

Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e. Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa arab disebut dengan “dhamir”.⁴⁶ Dalam bahasa Inggris disebut “conscience”. Sedangkan “conscience”⁴⁷ adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.⁴⁸

⁴⁶ Basuni Imamuddin, et.al., Kamus Kontekstual Arab-Indonesia, (Depok : Ulinuha Press, 2001), hlm. 314.

⁴⁷ John. M. Echol, et.al., Kamus Bahasa Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 139

⁴⁸ C.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta : Rajawali Press, 1989), hlm. 106.

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi ;

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup.³⁰ Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b. Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan

pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c. Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut ;

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anakanak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar

diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.⁴⁹

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.⁵⁰

d. Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan;

“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.⁵¹

⁴⁹ Mahmud Yunus, Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta : Agung, 1978), hlm. 31.

⁵⁰ Abu Ahmadi, et.al., Psikologi Sosial, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 269.

⁵¹ Marimba, Pengantar Filsafat..., hlm. 63.

f. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

1. Intrakurikuler

a. Pengertian Intrakurikuler

Ada beberapa pendapat tentang definisi Intrakurikuler, diantaranya adalah:

1. Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.⁵²
2. Drs. H. M Daryanto dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan organisasi murid yang efektif di sekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat.⁵³
3. Zuhairini dkk, dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan di sekolah atau Madrasah yang penjatahan waktunya ditemukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka). Kegiatan ini

⁵² Dr. Rohmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nlai*, Bandung, Alfabeta, 2004. Hlm. 162

⁵³ Drs. H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998. Hlm. 68

dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap pelajaran.⁵⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan Intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa didalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

a. Tujuan Intrakurikuler

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran yang terpaku pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, salah satunya yaitu tujuan kurikuler.⁵⁵

⁵⁴ Zuhairini dkk. Metodologi Khusus Pendidikan Agama, (Solo, Ramadhani, 1993), Hlm. 59

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 24

Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Misalnya mata pelajaran bahasa arab, aqidah dan lain sebagainya.⁵⁶

Dalam kurikulum perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya di masa kini dan yang akan datang. Untuk itu diadakan pengenalan berbagai ilmu pengetahuan termasuk didalamnya pengetahuan tentang moral, akhlak mulia, dan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatan dan pembiasaan perilaku serta keterampilan hidup melalui integrasi kegiatan yang aman, kreatif, eksploratif dan menyenangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa program intrakurikuler bertujuan membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar melalui bidang-bidang perkembangan termasuk bidang keagamaan.

⁵⁶ Ibid Syaiful Bahri Djamarah. hlm. 26

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,⁵⁷ sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁵⁸

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantabkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih meningkatkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan

⁵⁷ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989). hlm. 223

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 479

lingkungan.⁵⁹ Adapun beberapa pendapat tentang definisi Ekstrakurikuler, yaitu:

1. Dr. Rohmad Mulyana, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman –pengalaman nyata.⁶⁰
2. Zuhairini dkk dalam bukunya, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁶¹
3. Dr. H. M. Daryanto, dalam bukunya , kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.⁶²

⁵⁹ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Citra Umbara, Bandung 1995) 27

⁶⁰ Rohmad Mulyana, *Ibid*, hlm. 162

⁶¹ Zuhairini dkk, *Ibid*, hlm. 59

⁶² Daryanto, *bid*, hlm. 68

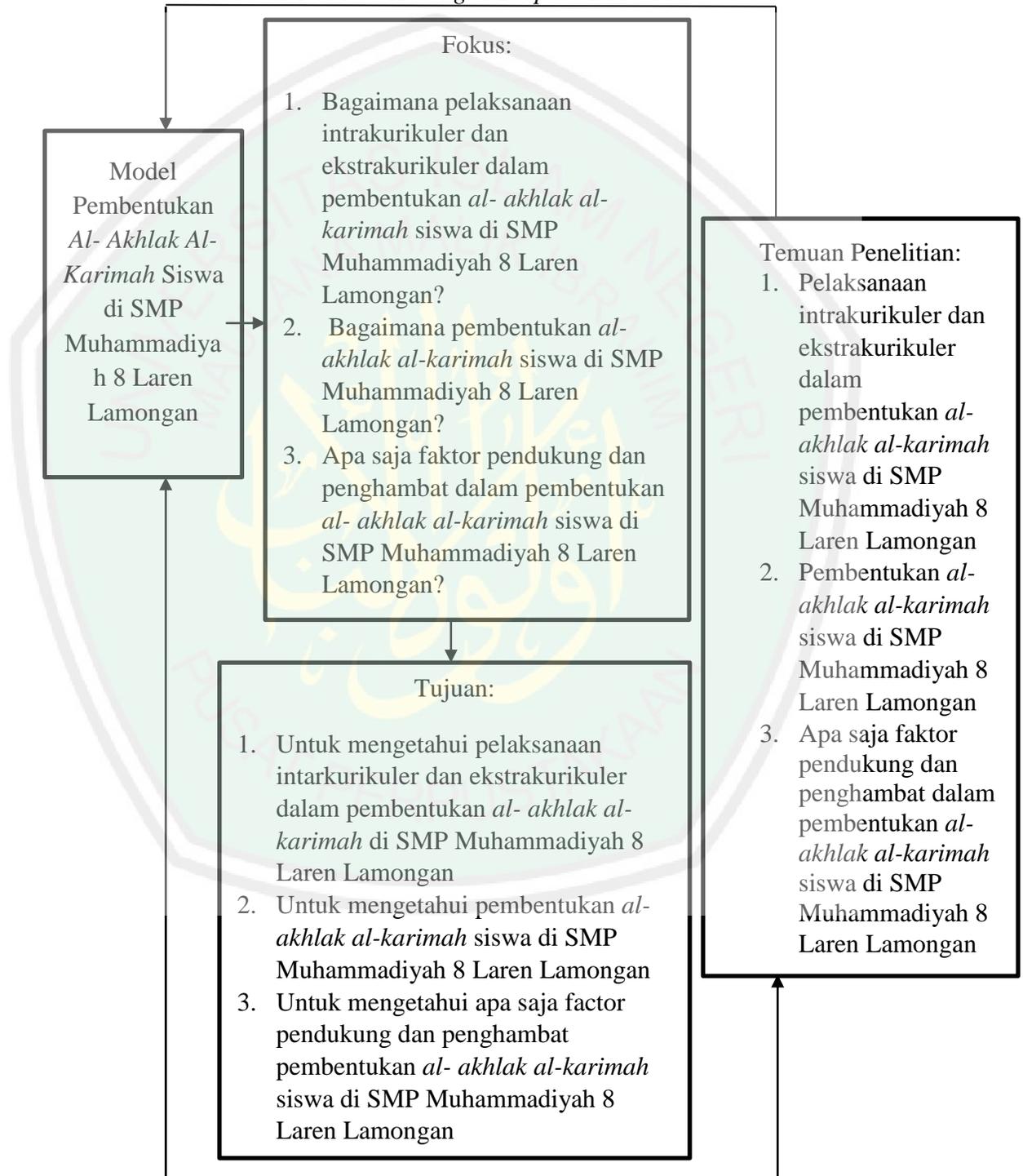
Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan pendidikan.



B. Kerangka Berfikir

Berikut alur pemikiran penelitian dalam penelitian ini:

Gambar. 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁶³ Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang model pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini di klsifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang model pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lmongan kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada sehingga menemukan temuan-temuan mengenai peran bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa.

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara kualitatif.

⁶³Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.2

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Sehingga penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah. Dengan kesesuaian itu maka dirasa penggunaan metode kualitatif dalam judul model pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan akan dapat mampu mengolah dan menemukan keilmuan yang baru.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah perlakuan terhadap objek sebagai sudut pandang etik atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek sebagai sudut pandang emik (Ratna, 2010:44).⁶⁵ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan paradigma alamiah atau lebih dikenal dengan paradigma fenomenologis.

Pandangan fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir maupun bertindak orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri.⁶⁶ Oleh karena itu, peneliti harus

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.4

⁶⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 181

⁶⁶ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 27-28

terjun langsung di lapangan dalam mencari data yang dibutuhkan tanpa merekayasa data yang sudah didapatkan dari objek penelitian. Kemudian peneliti berupaya untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan paradigma yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan ini juga sering disebut sebagai jenis pendekatan kualitatif, *post positivistic*, etnografik, humanistik, atau studi kasus (*case study*).⁶⁷

Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan naturalistik karena penelitian dilakukan berdasarkan latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa dan tidak diatur dengan eksperimen atau tes. Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memperlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus.⁶⁸ Adapun studi mendalam yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan saling berhubungan antara data yang sudah ditemukan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPM 8 Laren. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan Di SMPM 8 Laren walaupun sebenarnya jika ditelisik lebih dalam sudah banyak sebenarnya iklim religius ataupun berbagai

⁶⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 8

⁶⁸ Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 15

kegiatan keagamaan akan tetapi perlu untuk ditingkatkan lagi. Sehingga siswa sebagaimana kewajibannya yaitu belajar dan mencari ilmu sesuai dengan ketentuan Islam. Sehingga pendidikan umum harus memiliki porsi yang berimbang dengan pembentukan kemudian pembinaan terhadap akhlak yang mana juga harus tangguh dalam menghadapi tuntutan jaman, kalau pembentukan maupun pembinaan akhlak tidak cepat tanggap maka akan terjadi pemunduran moral yang berimbas langsung terhadap perkembangan anak yang juga akan menyeret kepada kepribadian yang buruk dalam diri anak.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu SMPM 8 Laren.

4. Informan (subyek Penelitian)

Dalam pelajaran bahasa (Indonesia) secara essensial yang dimaksud subjek dalam suatu kalimat adalah orang yang melakukan sesuatu. Sebuah kajian (disiplin) ilmu memiliki kekhasan dalam memberikan nama (label) atau konsep terhadap suatu objek. Dalam beberapa karya tulis metode penelitian para penulis menyebut informan atau responden sebagai subjek penelitian, bukan objek, yang disebut sebagai objek penelitian adalah fokus, kata-kata kunci atau topik penelitiannya, yang menyebut informan dan responden sebagai subjek penelitian, menjelaskan karena yang menjadi pelaku pemberi informan atau data dalam suatu penelitian adalah mereka yakni siapa (individu) atau apa yang menjadi tempat pengumpulan informasi atau data.⁶⁹ Jadi yang dimaksud dengan subyek atau informan dalam penelitian kualitatif adalah siapa saja yang dapat memberikan informasi atau data kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif sebenarnya jumlah subyek penelitian bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan rentang informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya sampel akan berkembang sesuai dengan pencarian data/informasi yang dibutuhkan. Hanya sampel awal saja yang dapat disebutkan sebelumnya.⁷⁰

⁶⁹ Prof. Dr. Hamidi, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif-Pendekatan Praktis, Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010), hal. 74

⁷⁰ Sapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi*, cet I (Malang: YA3 Malang, 1990), hal. 38-39

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini adalah guru agama di SMPM 8 Laren. Guru agama adalah subyek atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang hendak diteliti oleh peneliti karena guru lah yang melakukan proses pembelajaran dengan peran bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa. Tentu saja hal ini sesuai dengan apa yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang model pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Akurasi suatu data juga diperoleh dengan teknik pengumpulan data. Sehingga data yang diperoleh adalah sebagai data yang valid serta tidak menyimpang. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷¹ Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa cara/ metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷²

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 138.

⁷² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 63

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan observasi sebagai cara atau metode untuk mengumpulkan data dari narasumber, dengan peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di SMPM 8 Laren. Subagyo menyatakan bahwa pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, serta kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan teknik observasi partisipatif yang bersifat moderat di mana peneliti akan melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, namun tidak semuanya. Peneliti hanya melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dipandang akan memberikan informasi yang berharga terhadap penelitian yang dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan perannya antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.⁷³

b. Wawancara

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan teknik ini peneliti akan lebih mudah memperoleh data yang bersifat penting dan berhubungan dengan

⁷³ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian (dalam teori dan praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 63.

data yang tidak tertulis. Yaitu dengan cara peneliti menanyakan langsung kepada narasumber mengenai bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa, dengan menanyakan hal tersebut kepada pelaku pendidikan yang bertugas dan berhak di dalam peran bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa, meliputi: Guru agama, kepala sekolah, dan para siswa di SMPM 8 Laren. Esternberg dalam Sugiyono⁷⁴ mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh beberapa tulisan, gambar atau karya-karya yang di butuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan cara peneliti mengambil gambar atau video ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ataupun ketika observasi dan wawancara dan kegiatan

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), hlm. 72.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 82.

lain yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan peneliti untuk melengkapi penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah di SMPM 8 Laren, data guru dan para siswa, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta foto-foto kegiatan untuk kejelasan dari obyek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁶

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.⁷⁷ Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248

⁷⁷ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 69

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁷⁸

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 70

⁷⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, hlm.99

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁸⁰ Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas, kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸¹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Op.cit, hlm. 365.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 372-374.

sumber. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek semua data yang berasal dari informan. Sumber data bisa berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan akan dicek dengan observasi serta dokumen yang ada.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak memiliki masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Untuk itu, dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data akan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu dalam memudahkan peneliti untuk pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada

sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁸²

⁸² *Ibid*, hlm. 375.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, maka hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Profil SMP Muhammadiyah 8 Laren

Secara terperinci profil SMP Muhammadiyah 8 Laren adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 8 Laren
NPSN	: 20506440
Jenjang Pendidikan	: SMP
Jenjang Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Jl. Cendrawasih No. 292 Rt.01/Rw.04 Desa Godog
Kode Pos	: 62262
Email	: smpmapan@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	: 1200/PP/PMU/7702/78
Tanggal SK Pendirian	: 1978-06-01

SK Izin Operasional	: 421.3/4370/413.101/2013
Tanggal SK Izin Operasional	: 2013-12-23
Tahun Didirikan	: 1977
Tahun Beroperasi	: 1977- sekarang. ⁸³

b. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Laren

Desa Godog, adalah salah satu desa di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan telah lama merintis sekolah tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah), tepatnya pada tahun 1949, dan ini merupakan salah satu jenis sekolah (Madrasah Ibtidaiyah) yang pertama kali berdiri dan berada di wilayah Kecamatan Laren. Murid-muridnya pun banyak sekali dan tidak saja berasal dari beberapa desa di wilayah kecamatan Laren, tetapi juga desa-desa di wilayah kecamatan Dukun, Kalitengah, Karanggeneng, Paciran, dan lain-lain.

Dari perkembangan pendidikan di desa Godog, banyak sekali lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah yang melanjutkan pendidikannya ke sekolah-sekolah menengah di luar desa Godog seperti ke Gresik, Paciran, Lamongan, bahkan sampai ke Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di atas, dan disusul pula pada tahun 1976 tentang didirikannya Sekolah Dasar oleh pemerintah (SD Negeri) di desa Godog, maka berarti semakin banyak pula lulusan sekolah tingkat dasar yang harus ditampung pada sekolah tingkat menengah.

⁸³ Sumber Data, Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren

Kondisi ekonomi masyarakat yang pas-pasan dan serba kekurangan membuat banyak orang tua yang tidak mungkin menyekolahkan anaknya setamat MI/SD untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang notabene pada waktu itu SMP/MTs baru ada di tempat-tempat yang jauh dari desa Godog.

Atas inisiatif beberapa orang tokoh masyarakat, H. Thoha Abdullah (Kepala Desa Godog), K.H.M Showab Mabur (Tokoh Masyarakat Desa Godog), Roihan Achwan (Kepala SMP Muhammadiyah 8 Godog yang pertama), dan Shodiq Abdullah (Kepala SMP Muhammadiyah 8 Godog yang kedua), maka pada tanggal 15 Januari 1977 berdirilah lembaga pendidikan umum tingkat pertama yang diberi nama SMP DIPONEGORO.

Nama Diponegoro dipakai agar dengan mudah dikenal dan disayang oleh masyarakat, nama Diponegoro bagi SMP tersebut hanya bertahan satu tahun karena adanya aturan bahwa semua sekolah yang berada dalam naungan Muhammadiyah maka sejak 13 Januari 1978 nama SMP Diponegoro berubah nama menjadi **SMP MUHAMMADIYAH** setelah terlebih dahulu dimusyawarahkan oleh pimpinan Muhammadiyah bagian PP&K Cabang Laren bersama kepala-kepala sekolah/madrasah di wilayah kecamatan Laren.

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran SMP Muhammadiyah 8 Godog, menempati gedung perguruan

Muhammadiyah Godog yang juga ditempati oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Godog.

Usaha dari waktu ke waktu ini tampaknya mendapatkan kepercayaan masyarakat desa Godog dan sekitarnya untuk tetap mengusahakan sekolah ini lebih maju dan bermutu. Ini pun dibuktikan dari keaddan muridnya yang selalu bertambah banyak dari tahun ke tahun dan bertambahnya sarana prasarana yang Dimiliki.

SMP Muhammadiyah 8 Godog telah terdaftar sebagai sekolah swasta pada Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen P dan K Provinsi Jawa Timur tanggal 1 Juni 1978 dengan nomor SK : 1300/PP/PMU/7702/78. Kemudian dengan nomor SK : 158/U. 2599/104.2/13.81 tanggal 29 Desember 1981 SMP Muhammadiyah 8 bersetatus **TERDAFTAR** . Setatus ini berakhir sejak dikeluarkannya SK nomor : 12/104/1.86/SK tanggal 6 Januari 1986 yang menandai bahwa SMP Muhammadiyah 8 Godog berstatus **DIAKUI**. Status yang sama didapatkan pada akreditasi pada tahun 1992, yakni dengan SK Nomor : 776/104/I/92/SK tanggal 3 Desember. Begitu pula SK Nomor : 8287/104/PP/2000 tanggal 9 Februari 2000 SMP Muhammadiyah 8 Godog tetap bertahan sebagai sekolah dengan menyandang status Diakui.

Usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas terus dilakukan agar SMP Muhammadiyah 8 Godog menjadi lembaga pendidikan terdepan disekitarnya. Usaha ini tidak sia-sia. Terbukti dengan pengakuan

pemerintah melalui Keputusan Ketua Badan Akreditasi sekolah (BAS) Kabupaten Lamongan Nomor : 04/07/BASKAB-MN/III/2005 TANGGAL 8 Maret 2005, SMP Muhammadiyah 8 Laren memperoleh status AKREDITASI “A” (Amat Baik/Unggul). Dan sampai dengan sekarang masih tetap menyangang status AKREDITASI “A”.

Dengan usaha keras yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas terus dilakukan agar SMP Muhammadiyah 8 Godog menjadi lembaga pendidikan terdepan disekitarnya, dan itu dibuktikan melalui usaha yang keras dan itu tidak sia-sia. Terbukti dengan pengakuan pemerintah melalui Keputusan Ketua Badan Akreditasi sekolah (BAS) Kabupaten Lamongan dengan status TERAKREDITASI A (unggul) dengan perolehan nilai 91 : SK Nomor : 073/BAP-SM/TU/X/2010 Tanggal 30 Oktober 2010. Dan status tersebut terus bertahan sampai adanya penilaian kembali, pada tahun 2016 SMP Muhammadiyah 8 Godog mendapatkan kesempatan terakreditasi A dengan nilai 92 dari tahun sebelumnya berarti sekolah ini memiliki nilai tambah terbukti dengan pengakuan pemerintah melalui Keputusan Ketua Badan Akreditasi sekolah (BAS) Kabupaten Lamongan SK Nomor : 200/BAP/S/M/SK/X/2016 pada tanggal 25 Oktober 2016.

Sejak tahun 1977 sehingga sekarang berarti SMP Muhammadiyah 8 Laren telah berusia 30 tahun. Selama usian tersebut SMP Muhammadiyah 8 Laren telah banyak mengalami perubahan dan pergantian

kepemimpinan. Terhitung sejak berdirinya telah mengalami empat kali perubahan kepala sekolah, yaitu :

1. Drs. Raichan Achwan
2. Shodiq Abdullah
3. Drs. Nur Sholeh, M.M.
4. Abdullah Zoziq, S.Pd

c. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Anggun dalam budi pekerti, Terampil dan berbudaya

b. Misi

1. Mendorong aktivitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kertampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecardasan siswa terus diasah agar tercipta kecardasa intelektual dan emosional yang mantap dalam mengemban fungsi sebagai pelopor, pelangsung, dan penyempurna amal usaha persyarikatan.

4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menimbulkan penghayatan yang mendalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama Islam sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.

c. Tujuan

1. Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Terwujudnya kepribadian siswa berdasarkan nilai ajaran Islam.
3. Perolehan rata-rata nilai dan indeks integritas Ujian Nasional (IUN) naik.
4. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi ditingkat kabupaten, ekskaresidenan, dan provinsi.
5. Tersedianya sarana prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
6. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
7. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
8. Meningkatnya jumlah hafalan Al-Qur'an siswa.

9. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
10. Pembinaan yang intensif HW, IPM, dan Tapak suci sebagai persemaian kaderisasi Muhammadiyah.
11. Mendirikan asrama siswa untuk mencetak siswa yang unggul dalam prestasi dan anggun dalam budi pekerti.
12. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

d. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 8 Laren

Adapun struktur organisasi di SMP Muhammadiyah 8 Laren adalah sebagai berikut, agar lebih jelas peneliti menyajikan dalam bentuk table :

Tabel. 4.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 8 Laren

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Abdullah Roziq, S.Pd
2	Wk. Kepala Sekolah	Maslikhan, S.Ag.
3	Kepala Tata Usaha	Hudatul Umam, S.Pd.
4	Staf Tata Usaha	Zainal Abidin, S.Pd.
5	Staf Tata Usaha	Laili Azidatul Khoir
6	Bebdahara	Drs. Saifullah
7	Waka Kurikulum	M. Tarham, S.Pd.
8	Waka Kesiswaan	Nastainul Hasan, S.Pd.
9	Waka Sarpras	Moh. Abroham Isnain, S.H.I.
10	Waka Humas	Drs. Ahsan, M.M

11	Waka Ismubah	Koniran, S.Pd.I
12	Kord	Dziyaul Afidah, S.Pd.
13	Kepala Laboratorium	Moh. Abroham Isnain, S.H.I.
14	Kepala Perpustakaan	Koniran, S.Pd.I
15	Wali Kelas VII A	Drs. M. Ikrom
16	Wali Kelas VII B	Drs. Taufiqur Rahman
17	Wali Kelas VIII A	Bondo, S.Pd.
18	Wali Kelas VIII B	Sutrimo, S.Ag
19	Wali Kelas IX A	Asrofin, S.Pd
20	Wali Kelas IX B	Maslikhan, S.Ag

e. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Adapun data guru yang masih aktif mengajar di SMP Muhammadiyah 8 Laren dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda diantaranya adalah: pendidikan terakhir D3 ada 1 orang guru, dan ada pula yang menyelesaikan jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 20 guru, kemudian yang meneruskan sampai jenjang S2 ada 5 orang guru, dan ada juga 6 orang pegawai yang diantaranya sudah lulus S1 dan 3 orang pegawai yang lulusan SLTA.

Dan pada tahun ini SMP Muhammadiyah 8 Laren mendapatkan siswa baru sebanyak 45 siswa yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 7A ada 14 laki-laki dan 9 perempuan, dan kelas 7B ada 13 laki-laki dan 9 perempuan

f. Sarana Prasarana

Fasilitas sekolah dalam hal ini sarana prasarana sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren baik fisik maupun non fisik sudah sangat memadai, mulai dari ketersediaan tanah sampai fasilitas pendidikan sebagian besar sudah terpenuhi. Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain :

1. Luas Tanah : 2.793 m
2. Luas Bangunan : 1.790 m
3. Ruang-ruang sarana pendidikan
 - a. Ruang Kantor : 1 buah
 - b. Ruang Kelas : 6 buah
 - c. Ruang Perpustakaan : 1 buah
 - d. Ruang Pertemuan : 1 buah
 - e. Ruang Laboratorium : 1 buah
 - f. Ruang Mandi/WC : 6 buah
4. Komputer
 - a. Kantor : 2 unit
 - b. Lab. Komputer : 53 unit
5. Sarana Laboratorium dan Perpustakaan
6. Alat-alat olah raga

Kemudian prosedur pengadaan sarana prasarana ini adalah atas usul dari setiap bagian kepada kepala sekolah dan selanjutnya akan

dikonsultasikan kepada pengurus yayasan sebagai pengelola lembaga pendidikan. Dan yang bertanggung jawab terhadap pemanfaatan sarana prasarana ini adalah kepala sekolah dan seluruh komponen yang ada di lembaga ini.

2. Paparan Data

Seluruh paparan data dihasilkan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan melalui kedua instrument penggalian data tersebut merupakan satu kesatuan, instrument tersebut adalah : (1) Pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa. (2) Pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Dalam rangka keabsahan data penelitian juga melakukan triangulasi data dan sumber data, kemudian tiap satuan data di kros-cek sedemikian rupa sehingga keabsahan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bagian ini, peneliti akan mengurai data dari proses penelitian dengan beberapa instrument yang peneliti gunakan, beberapa temuan yang bisa didapatkan berkaitan dengan model pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren.

1. Pelaksanaan Intakurikuler dan ekstrakurikuler pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

Pelaksanaan pembentukan *al-akhlak al-karimah* dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak itu sendiri kedalam beberapa kegiatan keagamaan. Yang mana dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan semestinya diharapkan akan menjunjung kepribadian dan akhlak baik yang pada akhirnya terbentuk pula karakter yang mulia.

Adapun pelaksanaan kegiatan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren adalah sebagai berikut:

a. Mengucap salam dan berjabat tangan

Kegiatan mengucap salam dan berjabat tangan ini dilakukan setiap hari saat masuk gerbang sekolah, guru-guru menyambut anak-anak lalu bersalaman, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Maslikhan:

“Tiap hari ada piket guru menyambut anak-anak, itu salah satu kegiatan pembiasaan dalam mengucap salam antara murid dan guru dan itu kan sudah auranya mendoakan sekian anak dan guru maupun orang tua”⁸⁴

Kegiatan itu juga dilakukan dengan harapan agar siswa siswi SMP Muhammadiyah 8 Laren menerapkan 5 S. Sebagai mana diungkapkan oleh bu Laili:

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Maslikhan selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 19 November 2017

“Harapannya dengan membiasakan bersalaman dengan guru dan siswa di pagi hari, supaya anak-anak bisa menerapkan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan, santun.”⁸⁵

Dengan demikian suasana di pagi hari akan menyebarkan aura positif dengan mengucapkan salam sebagai doa kepada seluruh civitas sekolah dan juga terjalinnya hubungan tegur sapa antara guru dan murid.

b. Membaca Al-Qur’an, dan Doa

Setelah pagi hari disambut dengan aura positif dan saling bersalaman dan memiliki wudlu, kegiatan selanjutnya adalah membaca Al-Qur’an yang didampingi oleh masing-masing wali kelas di setiap kelasnya, minimal bacaannya 1 halaman dan maksimal 1 lembar, kemudian membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sebagian diungkapkan oleh pak

Maslikhan:

“Masuk kelas, 07.00 itu mereka sudah siap semuanya dengan Al-Qur’an masing-masing, kemudian dipandu oleh wali kelas masing-masing dengan surat yang berbeda-beda karena tidak sama tergantung sedikit banyaaak surat yang dibaca, minimal 1 halamandan maksimal 1 lembar, membaca Al-Qur’an kurang lebih 10 menit dan dilanjutkan doa bersama”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Laily selaku TU di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 22 Oktober 2017

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Masikhan selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 19 November 2017

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini merupakan kegiatan khas yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren.

Sebagaimana yang dikemukakan pak Sutrimo:

“Nah untuk kegiatan yang khas di SMP Muhammadiyah 8 Laren itu yang membedakan dengan sekolah lain adalah membaca Qur'an setiap hari, dan sekolah ini sudah menerapkannya setiap hari”⁸⁷

c. Sholat dzuhur dan Ashar berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua, sedangkan sholat ashar dilakukan selesai jam pelajaran selesai, sebagaimana diungkapkan pak Sutrimo:

“Setiap hari, kita juga ada kegiatan sholat berjamaah serentak, sholat dzuhur pada jam 12.10 kita selesai kegiatan, kemudian ketika bel berbunyi kita arahkan anak-anak ke mushalla dan saya kira ketika ada adzan berkumandang kebanyakan anak-anak langsung segera ke musholla, meskipun ada beberapa yang perlu kita ajak dulu”⁸⁸

Kemudian dipertegas lagi oleh pak Maslikhan:

“Yang namanya full day sampe sore dan setelah asar masih ada kegiatan ekstrakurikuler jadi anak-anak diwajibkan sholat jamaah ashar supaya ketika aktifitas di sekolah sudah selesai semua mereka tinggal istirahat di rumah.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Sutrimo selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 31 Oktober 2017

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Sutrimo selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 31 Oktober 2017

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Maslikhan selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 19 November 2017

d. Sholat Dhuha

Untuk kegiatan sholat dhuha biasanya dilakukan bergiliran tiap kelas dan dilaksanakan dipagi hari. Sebagaimana yang dilakukan bu laily:

“Kalau sholat dhuha biasanya dilakukan ketika siswa atau kelas yang hari itu waktunya sholat dhuha mereka langsung menuju ke musholla, dan itu dipantau oleh wali kelas kalo gak gitu yaa guru yang bertugas”⁹⁰

e. Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan keagamaan lainnya yang diterapkan di sekolah adalah memperingati Hari Besar Islam, seperti memperingati tahun baru Muharram, Isra’ mi’roj, dan maulid Nabi Muhammad saw. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Laily:

“Untuk setiap kegiatan keagamaan seperti peringatan Hari Besar Islam biasanya kami mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan”

Dalam kegiatan untuk memperingati Hari Besar Islam serangkaian acara yang ada didalamnya bukan hanya lomba-lomba saja, akan tetapi juga mengundang ustadz dalam rangka siraman rohani bagi peserta didik dan wali muridnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Sutrimo:

“Selain lomba-lomba biasanya diadakan kajian atau sirama rohani yang diundang ustadz dari luar dan bukan hanya murid yang hadir dalam kajian akan tetapi wali muridnya juga, agar sama-sama mendapatkan siraman rohani. dan biasanya

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Laily selaku TU di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 22 Oktober 2017

lomba yang diadakan itu macam-macam, ada lomba adzan dan iqomah, qiro'ah, lomba pidato 3 bahasa, kaligrafi dan lainnya”

2. Pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8

Laren Lamongan.

Dalam dunia pendidikan peranan guru bukan hanya mengajar atau berusaha mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman (transfer of knowledge) akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral (transfer of value) dan agama Islam kepada siswa agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan, apabila nilai-nilai ajaran agama islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapai kepribadian yang berakhlakul karimah.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, guru bimbingan dan konseling, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, guna membentuk model pembentukan akhlakul karimah siswanya baik di dalam maupun diluar kelas beliau menggunakan beberapa model melalui metode-metode diantaranya adalah :

Keterangan yang diperoleh dari bapak Sutrimo selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Pasti kita selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi yang ada di sini.”⁹¹

Kemudian ditambahkan atau diperkuat berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Abdullah Roziq selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren beliau menjelaskan bahwa :

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya, ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif, contohnya cara mengucapkan salam dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, salam, sapa dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”.⁹²

Untuk mendukung jawaban dari bapak kepala sekolah, peneliti bertanya kepada Ibu Dliya’ul Afidah, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan juga siswa. Ibu Dliya’ul Afidah mengungkapkan :

“Saya melihat guru di sini sudah cukup baik dalam berperilaku dan juga tidak ada aduan dari siswa bahwa ada guru yang tidak bisa di jadikan sebagai teladan atau panutan. Menurut saya semua guru yang ada di sini sudah dapat dijadikan sebagai teladan bagi para siswa”.⁹³

Menurut bapak M Tarham mengatakan bahwa :

“Kalau bapak ibu guru di sini menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika ada bapak ibu guru yang terlamabat ketika masuk kelas beliau meminta maaf atas keterlambatannya karena ada

⁹¹ Wawancara dengan bapak Sutrimo selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 31 Oktober 2017

⁹² Wawancara dengan bapak Abdullah Roziq selaku kepala sekolah pada tanggal 02 Nopember 2017

⁹³ Wawancara dengan Ibu Dliya’ul Afidah selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Nopember 2017 jam 09:40 WIB di ruang BK

keperluan yang mendadak, dan mengingatkan siswa ketika sudah waktunya sholat berjama'ah dan masih santai-santai di depan kelas mbak".⁹⁴

Tidak hanya oleh saja yang menjadi contoh teladan bagi siswanya, tetapi semua staf yang ada dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren diharuskan memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini diungkapkan sendiri oleh kepala sekolah bapak Abdullah Roziq, bahwa:

"Kita di sini pokoknya kalau ada adan dzuhur dan ashar pasti suasana sekolah sunyi karena semua menuju ke musholla untuk melaksanakan jamaah, TU di tutup, termasuk bapak ibu guru, kan gimana kalau gurunya tidak sholat jamaah gimana anak-anaknya disuruh sholat, insyaAllah semua mendukung."⁹⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan akhlakul karimah yang tercermin dari siswa adalah panutan dari prilaku yang ada di sekolah tersebut, dan diharapkan siswa bisa meniru tingkah laku gurunya agar tercapai pembentukan akhlakul karimah siswa.

Tidak hanya itu saja, di sekolah tersebut juga ditumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Hal ini adalah bagian dari upaya sekolah.

⁹⁴ Wawancara dengan bapak M. Tarham, S.Pd selaku waka kesiswaan, pada tanggal 23 Nopember 2017

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Abdullah Roziq, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 02 Nopember 2017

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Maslikhan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8

Laren beliau menjelaskan bahwa :

“Pembiasaan siswa dimulai dengan ketika siswa masuk gerbang bersalaman dengan guru piket, siswa ketika masuk gerbang sekolah harus turun dari motor dan melepas jaket yang dikenakan agar tahu identitas siswa, siswa mengikuti jadwal kegiatan taubiyah (hafalan Al-Qur’an juz 30), sholat dhuhah secara berjama’ah, kemudian membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, dan sholat dzuhur, asar secara berjama’ah”.⁹⁶

Hal ini sesuai , ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal 25 Oktober peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya

:

“Ketika masuk gerbang, siswa bersalaman dengan guru piket, siswa juga melepas jaket dan turun dari sepeda motor saat masuk gerbang sekolah, taubiyah (hafalan Al-Qur’an juz 30), sholat dhuhah secara berjama’ah, kemudian membaca Al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, dan sholat dzuhur, asar secara berjama’ah. Semua kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari”.⁹⁷

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa pada awalnya pembiasaan perlu untuk dipaksakan dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Kalau sudah menjadi kebiasaan aktifitas yang dilakukan akan sulit untuk dihindarkan karena sudah menjadi sebuah budaya.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Maslikhan selaku guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 19 Nopember 2017

⁹⁷ Hasil observasi kebiasaan siswa di depan gerbang masuk sekolah pada tanggal 18 Oktober 2017 jam 06.30 WIB

Jadi kebiasaan tidak serta merta terjadi. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dliya'ul Afidah, selaku guru bimbingan dan konseling beliau menjelaskan bahwa :

“Semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik bila ada komitmen secara bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan”.⁹⁸

Diharapkan dengan pembiasaan ini mampu membentuk akhlakul karimah siswa agar apa yang telah dibiasakan di sekolah melekat dalam benak peserta didik sehingga senantiasa melakukannya dimanapun mereka berada baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah.⁹⁹

Tidak hanya itu saja, dari hasil observasi yang peneliti temukan di sekolah tersebut bentuk nasehat yang diberikan oleh pihak sekolah terlebih guru kepada peserta didik adalah dengan bentuk teguran dan arahan. Dalam hal ini ditegaskan oleh Dias siswa kelas 9:

“Biasanya bapak atau ibu guru selalu mengingatkan ketika didalam kelas jangan rame pas KBM berlangsung, jangan membantah dan menghormati guru, dan selalu tanggung jawab.”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Dliya'ul Afidah selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Nopember 2017 jam 09:40 WIB di ruang BK

⁹⁹ Observasi di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 16 Nopember 2017, pukul 06.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Dias selaku siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 25 Oktober 2017

Nsihat merupakan suatu hal yang penting bagi peserta didik, hal ini tidak hanya dilakukan ketika KBM. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bu Dliya'ul Af'idah:

“Memberi nasihat wajib hukumnya bagi saya baik dalam KBM maupun diluar KBM. Apalagi sebagai guru BK tentu saja tak lepas dari siswa atau siswi yang bermasalah”¹⁰¹

Tidak hanya guru agama saja yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan nasehat tetapi semua guru memiliki tanggung jawab akan hal ini sesuai dengan tugas masing-masing, hal ini ditegaskan oleh pak Maslikhan bahwa:

“Kalau nasehat kan biasanya ada BK sendiri, ada bimbingan dan konseling, ada bagiannya. Untuk nasihat setiap guru itu sudah memberikan nasihat pada jam-jam kelasnya.”¹⁰²

Nasihat yang diberikan oleh guru BK kepada siswa bukan berupa nasihat yang membuat siswa semakin terpuruk dan semakin down akan kondisinya, akan tetapi nasehat yang diberikan adalah berupa nasehat yang memotivasi dan membangun siswa, sehingga siswa mampu mencapai apa yang diharapkan.

Terhadap siswa yang bermasalah, yang sering kali pemberian ganjaran dan hukuman sebagaimana di sekolah lainnya juga

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Dliya'ul Af'idah, selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Nopember 2017 jam 09:40 WIB di ruang BK

¹⁰² Wawancara dengan bapak Maslikhan selaku guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 19 Nopember 2017

berlaku di sekolah ini melanggar tata tertib sekolah, maka pemberian hukuman pun baru diberikan, biasanya hukuman yang diberikan berupa hafalan surat atau potongan Ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh bagian keagamaan bagi yang melakukan pelanggaran ringan, sedangkan bagi pelanggaran berat akan ditentukan sendiri oleh guru yang bersangkutan, dengan adanya hukuman yang seperti itu diharapkan supaya siswa paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya dan tidak akan mengulangnya lagi, dan sekaligus merupakan penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukannya apakah sudah benar atau salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Roziq selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Laren beliau menjelaskan bahwa :

“Kalu ada siswa yang melanggar aka nada catatn khusus yang dibawa oleh guru bimbingan dan konseling mbak, jika siswa melakukan pelanggaran ringan mereka akan diberikan hukuman hafalan surat atau potongan ayat Al-Qur'an, kalau pelanggarannya berat bisa saja diskorsing beberapa hari, tergantung dengan beratnya pelanggaran. Semua dilakukan agar siswa memiliki efek jera dan tidak akan melakukan pelanggaran itu lagi. Andaikan dengan hukuman-hukuman tersebut masih tidak jera biasanya akan dikasih surat peringatan mbak”.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Abdullah Roziq selaku kepala sekolah, pada tanggal 02 Nopember 2017

Selain itu juga terdapat beberapa metode ganjaran yaitu dilakukan secara personal dengan peserta didik yang bersangkutan, hal ini dijelaskan oleh pak Sutrimo sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam istilah jawa ada istilah ‘meden-medeni’ (menakut-nakuti), jadi kita panggil dan dibina dulu kalau tidak sempat dalam kelas ya kita kasih motivasi atau nasihat secara pribadi, kalau orangnya baik insyaAllah akan baik juga, dan sebaliknya kalo orangnya tidak baik maka tidak akan baik juga, dan ketika pelanggarannya sudah melebihi batas maka akan dipanggilkan orang tuanya.”¹⁰⁴

Tidak hanya ganjaran terhadap perilaku menyimpang saja, tetapi pihak sekolah juga memberikan ganjara terhadap peserta didik yang berprestasi, yang dijelaskan oleh bapak Abdullah Roziq bahwa:

“Untuk prestasi tentunya di waktu upacara itu akan disampaikan siapa saja yang telah emndapatkan prestasi apa saja itu jenisnya”¹⁰⁵

Untuk menunjang kegiatan keagamaan para pendidik memberikan kisah-kisah atau motivasi. Sebagaimana diungkapkan bu Dliya’ul Af’idah:

“Saya selalu memberikan motivasi dan cerita kepada anak-anak ketika di dalam kelas, dan sebagai contohnya biasanya saya sendiri, karena itu saya ceritakan bagaimana saya dulu agar mereka termotivasi dari teladan-teladan yang baik.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Sutrimo selsku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Laren, tanggal 31 Oktober 2017

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Roziq selaku kepala sekolah, pada tanggal 02 Nopember 2017

¹⁰⁶ Wawancara denga Ibu Dliya’ul Afidah, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Nopember 2017 jam 09:40 WIB di ruang BK

Tidak hanya dalam pembelajaran yang ada dikelas saja, akan tetapi pemberian kisah ini disampaikan ketika memperingati Hari Besar Islam, yang dikemukakan oleh Bapak M. Tarham:

“Dalam rangka memperingati Hari Besar Islam diantaranya sekolah mendatangkan ustadz untuk menyampaikan materi sebagai siraman rohani bagi seluruh civitas akademik dan wali murid”¹⁰⁷

Dengan adanya cerita keteladanan yang disampaikan oleh guru-guru dan narasumber diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan tergerak hatinya untuk melakukan hal-hal yang positif.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan.

Keberhasilan pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, membentuk akhlak siswa di sekolah tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi model pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa di sekolah. Dalam model pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak M. Tarham, S.Pd selaku waka kesiswaan, pada tanggal 23 Nopember 2017

berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa tersebut. Hal ini terdapat faktor pendukung bagi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren adalah :

a. Faktor Pendukung

Disini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung model pembentukan akhlakul karimah siswa yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“Dewan guru juga dituntut untuk bekerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktifitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Laren merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya.¹⁰⁸

Salah satu faktor pendukung model pembentukan akhlak siswa disini adalah membina siswa dalam bidang keagamaan, setelah dibina akan terbentuk akhlak yang baik, akan tetapi yang bertanggung jawab bukan hanya guru agama melainkan seluruh guru yang ada dilembaga tersebut, dan juga diharapkan seluruh guru mempunyai kewajiban dalam hal pengawasan perilaku siswa.

Kemudian dalam kesempatan lain peneliti mewawancarai Bapak Maslikhan selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Cara untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa tentunya adalah dorongan dalam diri siswa, bisa juga disebut dengan kehendak. Karena salah satu kekuatan yang terlindung

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Abdullah Roziq selaku kepala sekolah pada tanggal 02 Nopember 2017

dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia berbuat sungguh-sungguh. Dari kehendak itulah akan menjadi niat baik atau pun buruk karenanya, selain kehendak dalam diri siswa itu juga diiringi dengan teladan dari guru, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur dan asar secara berjama'ah sambil mengontrol anak mana yang sekiranya ramai".¹⁰⁹

Salah satu kegiatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan metodenya. Ketika metodenya sudah sesuai pasti dalam mengaplikasikannya akan mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Dliya'ul Afidah mengatakan :

“Sedangkan cara untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa, dari segi teman bermain, kebiasaan di rumah, dan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Sarana sudah lengkap, serta guru-gurunya saling bekerja sama itu semua juga factor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Maslikhan selaku guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 19 Nopember 2017

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dliya'ul Afidah selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Nopember 2017 jam 09:40 WIB di ruang BK

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia bergaul, akan tetapi harus dalam pergaulan yang baik. Dan dalam pergaulan itu akan timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku, yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Ketika anak di dalam lingkungan masyarakat (pergaulan) itu baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembentukan akhlakul karimah. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan masyarakat yang rusak, maka kemungkinan besar mereka akan terpengaruh lingkungannya dan ikut rusak. Ketika dalam pembentukan akhlakul karimah, siswa harus dibimbing dan diarahkan dalam hal-hal yang positif, dan harus dilandasi dengan sebuah keikhlasan karena semua itu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya yang kita lakukan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama waka kurikulum bapak M. Tarham bahwa :

“Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, baik dalam lingkup sekolah, rumah maupun di mana saja mereka berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada di sekolah dan keluarga ketika di rumah maka pembentukan akhlakul karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik”.¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan bapak M. Tarham, selaku waka kesiswaan, pada tanggal 23 Nopember 2017

Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa dalam sekolah dan keikutsertaan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain memiliki kerja sama dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan adanya kerja sama maka pembentukan akhlakul karimah siswa yang dibuat para guru akan berhasil.

b. Faktor Penghambat

Di sini akan dijelaskan factor penghambat yang dihasilkn dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Menurut saya gadget mas yang paling luar biasa pengaruhnya, yang kedua tayangan televisi karena dia bisa melihat hal-hal yang kurang baik dengan cara sembunyi-sembunyi selain itu juga lingkungan sekolah, dan berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, serta teman bergaul di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹²

Bahwasanya dampak negative dari penggunaan gadget yang sejauh ini orang tua belum menyadari atau memperhatikan anak-anaknya saat memegang gadget dan apa saja yang diakses oleh mereka, dan waktu menggunakannya. Kalau kita memperhatikan serta mengamati anak-anak kita ketika menggunakan gadget, maka kita akan tahu bahwa gadget di tangan anak-anak kita yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas dan waktu.

¹¹² Wawancara dengan bapak Maslikhan selaku guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 19 Nopember 2017

Dampak nyata adalah si anak akan malas melakukan segala aktivitas diantaranya adalah belajar. Dengan anak malas melakukan aktivitas yang positif, serta belajar maka jelas prestasinya akan menurun dan tidak bisa mendapat hasil yang sudah ditargetkan.

Berdasarkan hasila wawancara dengan bapak M. Tarham, selaku waka kurikulum di SMP Muhammadiyah 8 laren beliau menjelaskan :

“Pertama adalah kontrol dan monitoring tentang bagaimana perkembangan siswa secara terus menerus baik disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat, kemudian yang kedua yaitu dari rumah, latar belakang keluarga yang berbeda-beda ini yang membuat hambatan”.¹¹³

Sekolah sebagai istitusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembentukan akhlakul karimah siswa. Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.

Kemudian kita tidak boleh mengabaikan kontrol dan monitoring keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan, dan

¹¹³ Wawancara dengan bapak M. Tarham selaku waka kesiswaan, pada tanggal 23 Nopember 2017

pembelajaran serta pembinaan akhlakul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dan akan mempengaruhi dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa.

Dalam hal ini dipertegas dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut :

“Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren yaitu, banyak pengaruh dari luar yang menjadi kendala karena kita tidak mungkin mengikuti siswa kemanapun mereka berada selama 24 jam. Karena lingkungan atau teman, kemudian orang tua yang sering menuntut lebih akan tetapi kurang memberi contoh akhlak yang terpuji kepada anaknya”.¹¹⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba yang sholeh, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan ini, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari, dengan demikian, identitas muslim akan nampak dalam aspek semua kehidupan.

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, baik pula

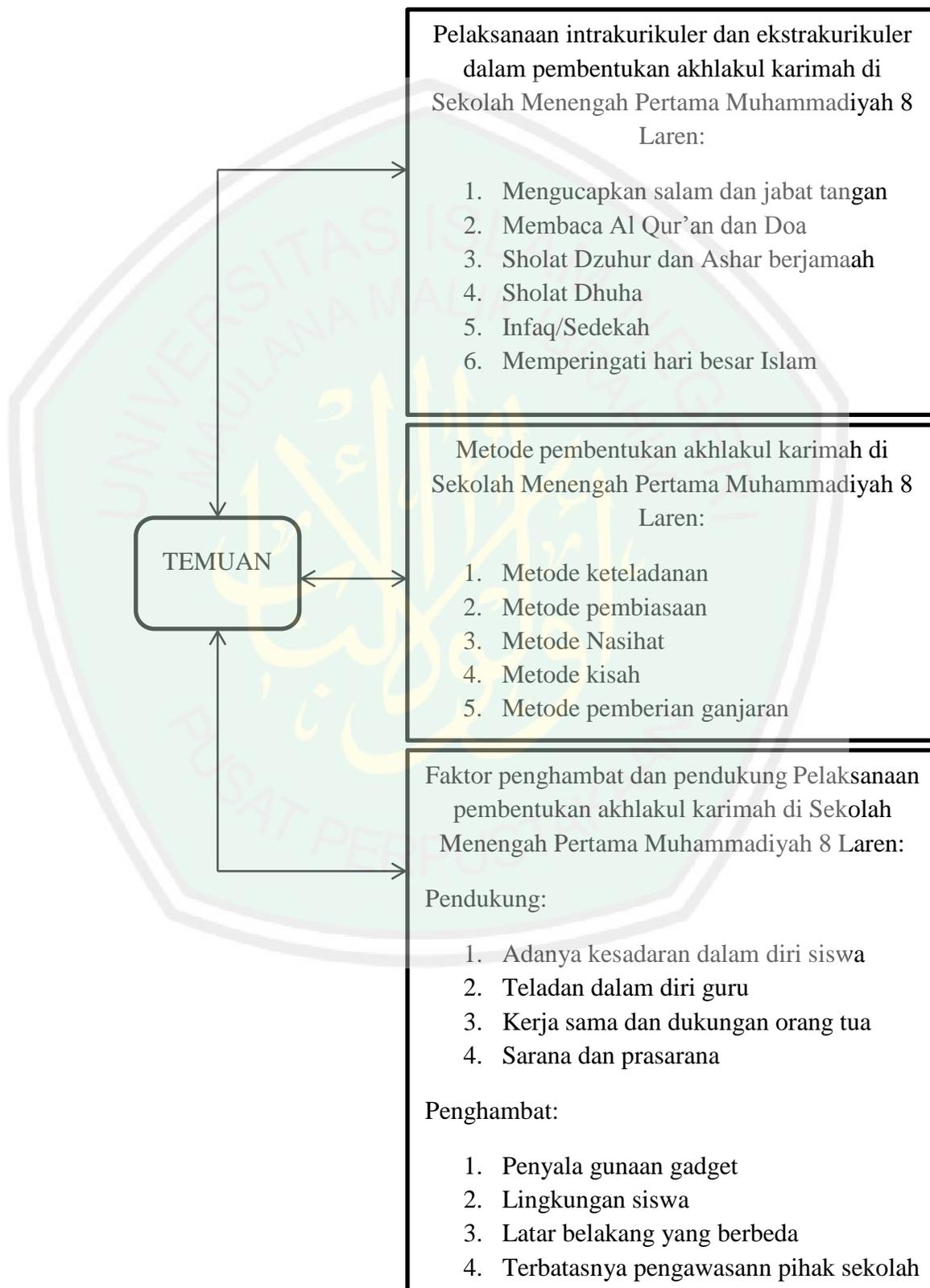
¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dliya'ul Afidah selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Nopember 2017 jam 09:40 WIB di ruang BK

kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat pendukung dalam pembentukan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa.

3. Temuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi hasil penelitian dan untuk mempermudah memahami paparan data yang telah disampaikan sebelumnya tentang model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Maka peneliti dapat meng gambarkannya melalui skema dibawah ini:

Gambar. 4.2 Skema Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa fokus permasalahan di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren.

Berdasarkan temuan penelitian, diantara model pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren antara lain adalah :

A. Pelaksanaan Intrakurikuler dan Eksreakurikuler dalam Pembentukan *Al- Akhlak Al-Karimah* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren

Dalam pelaksanaan model pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menegah Pertama Muhammadiyah 8 Laren ini, sekolah mengupayakan berbagai kegiatan untuk pembentukan akhlakuk karimah,

adapun kegiatan tersebut adalah: 1) Mengucapkan salam dan berjabat tangan, 2) Membaca Al-Qur'an dan ber doa, 3) Sholat dzuhur dan ashar berjamaah, 4) Sholat dhuha, 5) Memperingati Hari Besar Islam.

Berdasarkan analisis peneliti ditemukan bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut sesuai dengan sarana pembentukan akhlak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau system integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simulat untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.¹¹⁵ Jika diterapkan dalam proses pendidikan di sekolah maka dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.

Hasila analisis peneliti juga menunjukkan banwasannya yang menunjang pembentukan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren selaras dengan tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri. Secara umum, Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, Supaya hubungan kita dengan Allah dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹¹⁶ Maka peneliti dapat mengkalsifikasikan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam dua tujuan pembentukan akhlak yakni tujuan yang membentuk keharmonisan hubungan manusia dengan Allah seperti kegiatan sholat

¹¹⁵ Abuddin Nata, akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 164

¹¹⁶ H.A Mustafa, Akhlak Tasawuf, (Bandun: Pustaka Setia, 1997), hlm. 135

berjamaah, membaca al-Qur'an, doa, sholat dhuha. Selanjutnya kegiatan yang bertujuan membentuk keharmonisan hubungan dengan sesama manusia dan makhluk Allah seperti kegiatan bersalaman dengan guru-guru, dan memperingati Hari Besar Islam.

Pembentukan akhlakul karimah dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren telah menunjukkan kesungguhannya dalam usaha membentuk akhlakul karimah siswa dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan program yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan kontinu agar dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan .

B. Pembentukan *Al- Akhlak Al-Karimah* Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren

Setelah dianalisis ditemukan beberapa metode pembentukan akhlak yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren, diantaranya adalah:

1. Metode Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan , sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru

mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹¹⁷

Karena sifat anak atau siswa yang meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswanya semisal sopan santun, berbagai gerakan badan, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Teladan yang diberikan guru SMP Muhammadiyah 8 Laren terhadap siswa maupun siswi di sekolah dengan memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan setiap program yang ada di sekolah seperti pelaksanaan, bersalaman dengan guru, membaca al-qur'an dan berdoa, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, sholat dhuha, memperingati Hari besar Islam.

¹¹⁷ Ibid, hlm. 165

2. Pembiasaan

Dalam rangka membentuk akhlakul karimah SMP Muhammadiyah 8 Laren telah merancang beberapa program untuk membiasakan siswanya melakukan hal yang positif di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, maka dia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Menurut Abu Muhammad Iqbal pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan agama.¹¹⁸

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren dalam rangka menunjang pembentukan akhlak disekolah adalah dengan melakukan program rutin yakni dengan bersalaman, membaca al-Qur'an dan berdoa, sholat dzuhur, ashar berjamaah, sholat dhuha, memperingati Hari Besar Islam

Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa,

¹¹⁸ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 246

diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus.

3. Metode Nasihat

Dinamakan nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan yang terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian kata-kata harus diulang-ulang. Dari sini terlihat bahwa pemberian nasihat tidak cukup hanya sekali, namun nasihat diberikan secara continue dan berkesinambungan.¹¹⁹

Metode ini diterapkan oleh sekolah dan guru-guru pada saat pelaksanaan sholat berjamaah, dan ketika penyeteran hafalan. Guru memberikan nasihat kepada siswa dan siswi agar segera berwudlu dan melaksanakan sholat berjamaah, dan ketika penyeteran hafalan tidak terlambat.

4. Metode Pemberian Ganjaran

Model pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik tata tertib dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib diharapkan siswa akan menyesali dan akan sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah dan tidak mengulangi

¹¹⁹ Abu Muhammad Iqbal, Konsep Pendidikan al-Ghazali tentang Pendidikan, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hlm 245

perbuatannya tersebut dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Ini sesuai teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan disiplin, dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman melainkan karena keinsyafan sendiri.¹²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam taraf pertama ini pembentukan formal lah yang dititik beratkan, namun demikian secara tidak langsung terdapat pula pembentukan material berupa pembentukan intensif pengarahan berupa persiapan-persiapan untuk pembentukan lebih lanjut.

C. Faktor pendukung dan Penghambat Pembentukan *Al- Akhlak Al-Karimah* Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren

Berdasarkan temuan penelitian. Adapun factor pendukung dan penghambat dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kesadaran dalam diri siswa

¹²⁰ Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1952) hal 87

Siswa sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembentukan akhlakul karimah siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan kaidah fiqih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia sudah mencapai tingkat mukallaf maka ia bertanggung jawab sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam, Mukalaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitanya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

b. Teladan dalam diri guru

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia adalah sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini

tidak mudah di tentang apalagi ditolak. Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penmpilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswanya. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidikan dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik seorang guru harus diteropong dan sekaligus dijadikan cerminan oleh siswa-siwanya. Pada intinya guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteritik pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkan dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa-siswa yang dididiknya.

c. Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebaga intervensi terhadap perkembangan jiwa

keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban dan tanggung jawab.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Sesibuk apa pun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dengan mudah diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat tepat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan penunjang dalam pembentukan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut penghambat dalam pembentukan akhlak.

d. Sarana dan prasarana

Guna menunjang keberhasilan model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk pembentukan akhlakul karimah siswa seperti adanya tempat ibadah seperti mushollah yang dipergunakan untuk kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhah, dzuhur, asar secara bersama, dan juga bisa digunakan untuk kegiatan pengajian untuk menyampaikan materi agama yang sifatnya untuk pembentukan akhlakul karimah siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa belajar efektif apabila sarana dan prasarananya cukup. Untuk sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 8 Laren sudah bisa dikatakan cukup untuk menunjang adanya model pembentukan akhlakul karimah siswa yang dikelola supaya berjalan dengan maksimal.

2. Faktor Penghambat

a. Penyalahgunaan gadget

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh sudah tidak menjadi halangan lagi untuk berkomunikasi tanya kabar antara satu dengan yang lainnya.

Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada jaman sekarang dan tidak diragukan lagi, ia sangat membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu semua orang harus waspada terhadap perkembangan dan kemajuan disegala bidang yang bergerak sangat cepat dan tidak mengenal batas.

Akan tetapi dibaliko kemajuan teknologi ternyata memiliki dampak negative bagi perkembangan akhlak siswa, misalnya jika siswa sudah mengenal gadget maka mereka akan cenderung bermain dengan gadget tersebut dan lupa akan kewajiban mereka sebagai pelajar, dan lewat gadget pula siswa juga dapat mengakhes hal-hal yang negative dan semua itu akan menghambat di dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

b. Lingkungan Siswa

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembentukan akhlakul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembentukan akhlakul karimah, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Dan sebaliknya jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan

dalam proses pembentukan akhlak, maka jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimal pembentukan itu sendiri.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak, dan tingkah laku seseorang.¹²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bahkan merupakan lingkungan yang memandang unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negative. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan serta kematangan akhlakul karimah anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negative terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al- Isra' ayat 84 yang berbunyi :

¹²¹ Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal 18

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

c. Latar belakang yang berbeda

Karena para siswa berangkat dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, maka tingkat keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali dalam proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain, apabila anak berasal dari latar belakang sekolah yang agamis maka kecenderungannya adalah kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya, apabila latar belakang sekolah buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga cenderung buruk.

d. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya keseluruhan guru, tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Selain itu guru tidak mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal siswa terutama orang tua atau

keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa isi skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren adalah: 1) Mengucapkan salam dan berjabat tangan, 2) Membaca al-Qur'an, 3) Sholat dzuhur dan ashar berjamaah, 4) Sholat dhuha, 5) Memperingati Hari Besar Islam.
2. Metode yang digunakan dalam pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren adalah:
 - 1) Metode keteladanan, 2) Metode Pembiasaan, 3) Metode nasihat, 4) Metode pemberian ganjaran, 5) Metode kisah
3. Keberhasilan pembelajaran tidak bisa lepas dari factor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun factor-faktor pendukung dan penghambatnya, diantara faktor-faktor pendukung dan penghambat di SMP Muhammadiyah 8 Laren adalah :
 - a. Faktor pendukung dalam pembentukan *al-akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren yaitu adanya kesadaran diri dalam

siswa, teladan dalam diri guru, tenaga pendidik yang professional dan kerja sama dan dukungan orang tua, sarana prasarana yang memadai.

- b. Faktor penghambat dalam pembentukan *al- akhlak al-karimah* siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren yaitu, pertama pengaruh dari lingkungan luar dan kurangnya pengawasan dari orang tua ketika di rumah karena pengawasan itu penting selama anak tidak di dalam lingkungan sekolah, kedua maraknya sosial media yang disalahgunakan, ketiga hambatan-hambatan dalam membimbing siswa yaitu siswa itu sendiri.kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga SMP Muhammadiyah 8 Laren dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dan bagi peneliti selanjutnya, saran tersebut antara lain :

1. Kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren

Adanya asrama sebagai wadah atau sarana pengembangan tahfidz dan bahasa merupakan kegiatan yang menarik untuk menambah hafalan dan kosakata bahasa. Maka dari itu alangkah lebih baik jika asrama ini bisa memberi motivasi agar banyak

siswa yang terus berminat dalam menambah hafalan dan menetap di asrama.

2. **Kepada peneliti selanjutnya**

Kegiatan penelitian tidak berhenti sampai disini dan tidak hanya pembahasan ini. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mampu melanjutkan dan mengembangkan model pembentukan akhlakul karimah bukan hanya dengan metode-metode yang sudah ada, kalau bisa dicari lagi metode-metode yang lain lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishri, Mahmud. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW* . Jakarta: Pena Pundi Aksara
- A. Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Setia
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: Gitamedia Press
- Al-Suyuti, Jalaludin. 1992. *Jamius Shaghir*. Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. 2010. *Penerjemah Irfan Maulana Hakim, Bulughul Maram Panduan Lengkap masalah-masalah Fiqih, Akhlak, dan keutamaan Amal*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Athiyah, M. 2003. *al-Abrasyi, at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha, terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1983. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Libanon: Dar al-Fikr al-Mu'asyir. terj. Shihabuddin.
1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- As, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Achmadi Abu, & Cholid Narbuko. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq di Pesantren Solusi bagi Kerusuhan Akhlaq*. Yogyakarta: ITTAQA Press
- Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Dasar-dasar Pendidikan pada Umumny dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama Ri. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Jabal Rodhotul Jannah
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- DEPAG RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. 1989. Semarang : CV Toha Putra
- Faisal, Sapiah. 1990. *Penelitian Kualitatip, dasar-dasar dan aplikasi*. cet I. Malang: YA3 Malang
- Ġazali, Imam. *Kitab al-Arba'in fi Uşul al-Din*. Kairo: Muktabarah Al Hindihlm
- Harun, H. Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatip Untuk pelatihan*. Bandung: Mandar Maju
- Hasan, M Ali. 1978. *Tuntutan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ibrahim, dan Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

- Isjoni. 2011. *Belajar Demi Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibnu Sa'd, Abdullah. 2007. *Tarbiyatul Abna'*, terj. Kamran As'at Irsyady, *Langkah Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Imamuddin, Basuni. 2001. *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Depok : Ulinuha Press
- J. Moleong, Lexy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar MajuAhmad Amin
- Kementrian RI. 2009. *UU SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang*
- Muslim, Imam. *Şahih Muslim, Juz II*. Bandung: Dahlan
- Mustafa, H. A. 1997. *Akhlah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Ma'ruf, Farid. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta : Bulan Bintang
- M. Echol, John. 1987. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prof. Dr. Hamidi, M.Si. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Pendekatan Praktis*,

- Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Qodri, Azizi. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Menbangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek..* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subagyo, Joko. 2005. *Metodologi Penelitian (dalam teori dan praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Toto. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sidny, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat
- Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlaq Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sujanto, Agus. 1985. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru
- Tebba, Sudirman. 2005. *Manusia Malaikat*. Yogyakarta : Cangkir Geding
- UUD 1945. 2004. Surabaya: Terbit terang
- Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro

Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitriatin Wahida Ayunda Fila
NIM : 13110261
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Judul Skripsi : Model Pembentukan akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	29/17 09	acc judul	
2	04/17 10	BAB 1	
3	10/17 10	Revisi BAB 1	
4	21/17 11	BAB 1, 2, 3	
5	03/18 01	BAB 4	
6	14/18 02	Revisi BAB 4	
7	14/17 04	BAB 4, 5, 6	
8	09/18 05	Acc keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP: 197208222002121001

Lampiran II

SURAT DARI KAMPUS

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 2594 /Un.03.1/TL.00.1/10/2017	03 Oktober 2017
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 8 Laren Lamongan di Lamongan		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Fitriatin Wahida A. Fila	
NIM	: 13110261	
Jurusan	: Pendidikan agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2017/2018	
Judul Skripsi	: Model Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Laren	
Lama Penelitian	: Oktober 2017 sampai dengan Desember 2017 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Arsip		

Lampiran III

SURAT DARI SEKOLAH



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMONGAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 8 LAREN

Terakreditasi A Tahun 2016
Jalan Cenderawasih 292 RT. 01 RW 04 Godog, Laren, Lamongan 62262

NSS:202050722064, NPSN : 20506440 | Telepon : 081 332 189 060 E-mail : smpmapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 020/ III.4. AU.108/F/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDULLAH ROZIQ, S.Pd.**
Tempat, Tgl Lahir : Lamongan, 25 Agustus 1972
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Dadapan – Solokuro – Lamongan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : **FITRIATIN WAHIDA AYUNDA FILA**
NIM : 13110261
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Laren selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 18 Oktober 2017 sampai dengan 18 November 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“MODEL PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 8 LAREN”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godog, 24 Februari 2018



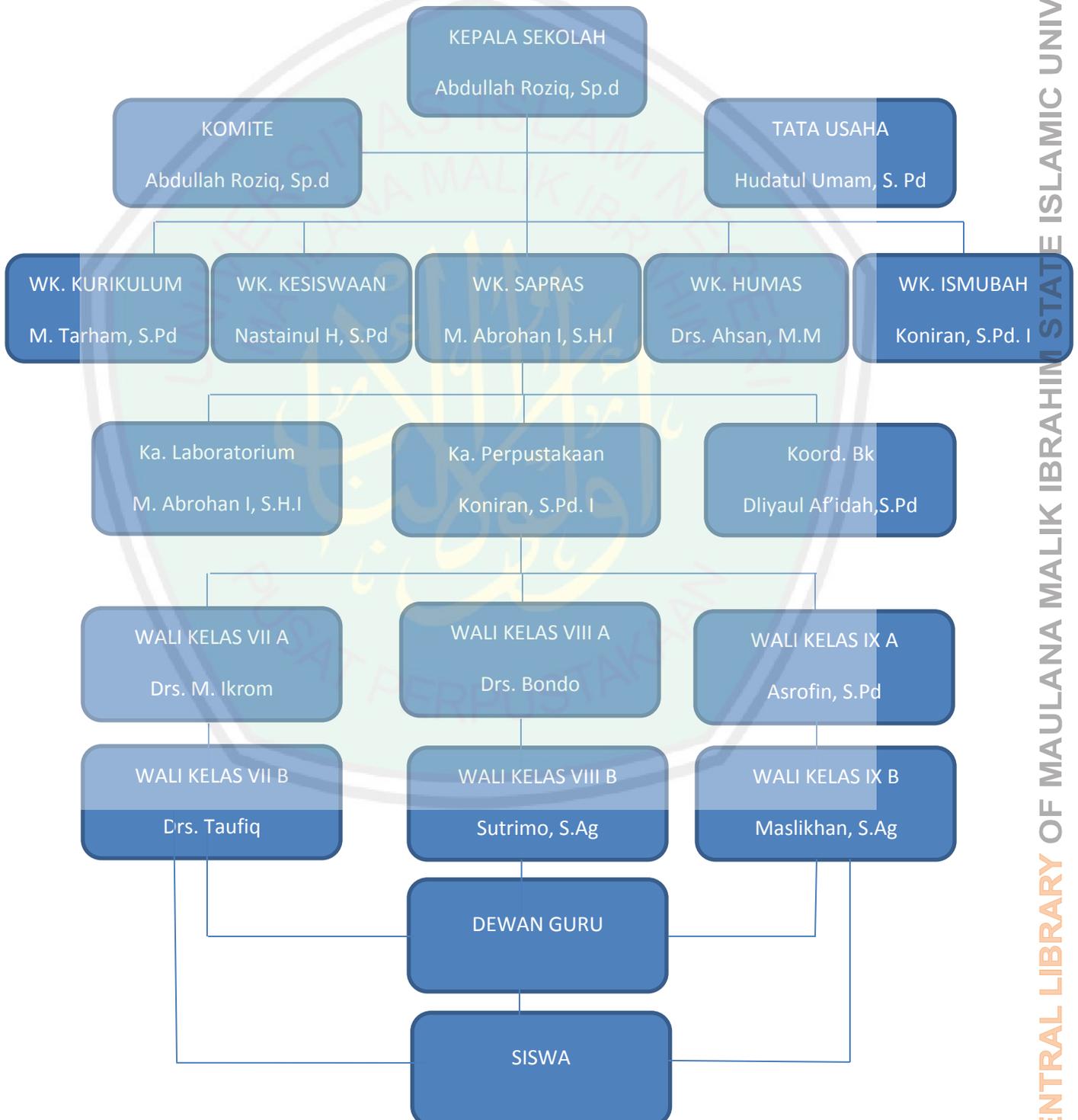
Kepala
SMP Muhammadiyah 8 Laren

ABDULLAH ROZIQ, S. Pd.
NIP. 30 822

Lampiran IV

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 8 LAREN

TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Lampiran V

Data Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 8 Laren

N O	NAMA GURU	L/P	PEND. TERAKHIR	JABATAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN	MASA KERJA (TH)
1	ABDULLAH ROZIQ, S.Pd.	L	S-1	KEPSEK	BHS. INDO	20
2	H. SHODIQ ABDULLAH	L	D-3	GURU	KMD	38
3	THIHARI AH, S.Ag.	L	S-1	GURU	BHS. INDO	39
4	MASLIKHAN, S.Ag.	L	S-1	GURU	PAI/ BHS. JAWA	31
5	Drs. AHSANUDDIN, MM	L	S-2	GURU	BTQ	26
6	KONIRAN, S.Pd.I	L	S-2	GURU	PKn/ BHS JAWA	33
7	Drs. NUR SHOLEH, MM	L	S-2	GURU	MATEMATIKA	32
8	Drs GUNAWAN, MA	L	S-1	GURU	PKn	31
9	MUTALA'LIUL ANWAR, S.Pd.,MM	L	S-2	GURU	BTQ	25
10	Drs. SAIFULLAH	L	S-1	GURU	IPS	23
11	MUSFIROH, S.Pd.	P	S-2	GURU	IPA	19
12	MA'SUM, S.Pd.	L	S-1	GURU	SENI BUDAYA	26
13	Drs. TAUFIQUR RAHMAN	L	S-1	GURU	BHS. INDO	25
14	SUTRIMO, S.Ag.	L	S-1	GURU	PAI	30
15	Drs. MOH. IKROM	L	S-1	GURU	IPA	21
16	M. TARHAM, S.Pd.	L	S-1	GURU	MATEMATIKA	16
17	MUSLIHAN, S.Ag.	L	S-1	GURU	BTQ	30
18	NASIH MUHTAROM. S.Pd.,M.Pd.	L	S-1	GURU	BHS. INGGRIS	20
19	NASTAINUL HASAN, S.Pd.	L	S-1	GURU	BHS. INGGRIS	18
20	ASROFIN, S.Pd.	L	S-1	GURU	PENJASKES	14
21	DZIYAU AFIDAH, S.Pd.	P	S-1	GURU	BHS. ARAB/ BK	11
22	BONDO, S.Pd.	L	S-1	GURU	PKn	26
23	MOH. ABROHAM ISNAIN, S.H.I.	L	S-1	GURU	TIK	16
24	ZAINAL ABIDIN, S.Pd.	L	S-1	TENAGA ADMIN		11
25	HUDATUL UMAM, S.Pd.	L	S-1	TENAGA ADMIN		13
26	NISA'UL AMAS, S.Pd.	P	S-1	PERPUS		6
27	LAILI AZIDATUL KHOIR	P	SLTA	TENAGA ADMINI		1
28	AHMAD SUBARDI	L	SLTA	KEBERSI HAN DAN TAMAN		6
29	REZA ARDIYAN MAULANA	L	SLTA	KEAMAN AN		3

*Lampiran VI**Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

DATA SISWA KELAS 7 A

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

BANYAKNYA MURID Laki-laki : 14 Siswa Perempuan : 9 Siswa

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1		Abdullah Javir	L	91	92
2		Ahmad Surya Praja	L	92	91
3		Aldi Cahya P	L	87	91
4		Ameliyana Putri	P	92	92
5		Amely Reva Bintar	P	94	83
6		Denmas Syarif Hidayatullah	L	92	90
7		Dwi Fella Agustna	P	83	89
8		Elbi Putra Ardifah	L	98	95
9		Fathur Rozi Kurniawan	L	96	93
10		Inasya Putri Nur Amelina	P	96	94
11		Isbarok Agust	L	85	88
12		Lisa Amelia Fibianti	P	90	96
13		Mabrur Irdiansyah	L	95	99
14		Mercy Kusuma Berliani	P	90	92
15		Mirza Ghulam W	L	83	87
16		Moh. Arinal Haq	L	93	97
17		Moh. Syarif Hidayatullah	L	86	94
18		Prima Nasyatho Amri	L	84	88
19		Refi Agustin M	L	91	87
20		Resti Dwi Vidyawati	P	91	91
21		Risma Mulyani Firdaus	P	81	86
22		Shely Mellis Aini	P	83	88
23		Tyandra Yoga A	L	79	82
24		Wahyu Triansyah	L	80	95

DATA SISWA KELAS 7 B

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

BANYAKNYA MURID Laki-laki : 14 Siswa Perempuan : 10 Siswa

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1		Abdul Rahmat H	L	89	96
2		Afanin Najwa Khanayah	P	88	91
3		Syaiful Arif	L	93	96
4		Azzam Abdillah	L	91	93
5		Berliana Rana Ithza Putra	L	89	94
6		Brilian Yogi Al Ghifari	L	80	82
7		Dedi Syafichi	L	85	88
8		Dwi Ageng Hamidi	P	88	90
9		Ely Wahyuni	P	88	91
10		Faradillah Cahyaningtyas	L	92	94
11		Fikri Alansyah Putra	P	93	97
12		Filza Nur Arlina	P	89	93
13		Hanin Azly Kamelia F	L	81	83
14		Isma Ega Bahtiar	P	92	96
15		Khodijah	L	92	94
16		M. Rizqi Abdullah Ridwan	L	87	90
17		Muh. Adlinur Rahmat	L	85	90
18		Muhammad Izzudin	L	92	91
19		Nauval Bintang Pratama	P	86	89
20		Renanda Dwi Pratiwi	L	87	86
21		Rifqi Adi Alfiasyah	L	91	88
22		Ubaidillah	L	95	92
23		Helmi Setyo Baihaqi	L	80	82
24		Nabila Alya Ditya	P	82	83

DATA SISWA KELAS 8 A
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

BANYAKNYA MURID Laki-laki : 8 Siswa Perempuan : 11 Siswa

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1	2783	Afrina Lailatul Arafah	P	85	84
2	2784	Anna Fitri Diani	P	81	84
3	2787	Bayu Anugrah Bahtiar	L	85	78
4	2788	Delia Thirah Afifah	P	87	85
5	2789	Desi Saputri Sari	P	92	85
6	2790	Dian Fitri Oktafiani	P	88	81
7	2792	Fadhil Hibatullah	L	92	86
8	2793	Faila Deftia Septi A	P	90	89
9	2795	Fatihuddin Ilmi	L	89	88
10	2796	Ferhad Ezlan Yusuf	L	79	77
11	2821	Lia Silviana Oktaviana	P		
12	2803	Manallah Ramadhan	L	79	78
13	2804	Masitho Rahmania	P		
14	2805	Meei Fiana	P	85	88
15	2807	Nabillah Selayanti	P	95	94
16	2808	Nafi'atul Ummah	P	87	83
17	2809	Naufal Kurnia Pratama	L	79	83
18	2816	Yoga Maulana S	L		
19	2817	Zukhal Maulana S	L	81	79

DATA SISWA KELAS 8 B
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

BANYAKNYA MURID Laki-laki : 8 Siswa Perempuan : 11 Siswa

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1	2782	Ady Raya Galang R	L	77	77
2	2785	Aminah Putri Afisah	P	85	90
3	2786	Aqwa Mufiyatin Nida'	P	92	91
4	2791	Elsa Widyanti Azizah	P	86	89
5	2794	Fashikul Lisan Afi	L	87	86
6	2797	Fiqrul Labib Abdullah	L	91	88
7	2798	Gina Eka Meifiana	P	95	92
8	2799	Hengki Aris Susanto	L	77	80
9	2800	Izza Dwi Rifta	P	89	90
10	2801	Jack Arter	L	77	80
11	2802	Kristina Sherly Marini	P	80	82
12	2806	Muhammad Roshin Anwar	L	82	83
13	2810	Navis Hubatul Ais	P		
14	2811	Nazilatus Syafaah	P	93	87
15	2812	Raga Pinulung	L	76	78
16	2813	Parentahreni Dwi Saputri	P	83	84
17	2819	Rizqi Kurniawan	L		
18	2820	Tahniah Salsabilah	P	75	85
19	2815	Vidillah Lu'lu'watun H	P	90	87

DATA SISWA KELAS 9 A

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

BANYAKNYA MURID Laki-laki : 11 Siswa Perempuan : 16 Siswa

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1	2725	Alfian Bagus Prasetya	L	83	86
2	2726	Deft Syatir Putri Reza	P	91	94
3	2779	Dian Lisfiana Putri	P	90	94
4	2727	Diaz Putra Wardana	L	94	96
5	2728	Elvita Indah Cahyani	P	94	97
6	2729	Elza Cahya Ainiyah Hermanto	P	96	99
7	2730	Fadia Ika Nurwahyuni	P	92	94
8	2731	Febrianti Putri Fatias	P	84	87
9	2761	Haya Najwal Firda A	P	95	98
10	2732	Ikke Dwi Kimberly Mayang Sari	P	93	96
11	2733	Melly Wanda Ismi Wulandari	P	94	98
12	2734	Minahul Akbar Hamidi	L	78	80
13	2735	Moh. Roy Arba'in	L	85	88
14	2736	Muhammad Hafiz Zuddin Ainiyah	L	88	92
15	2737	Muhammad Rofiq Ario	L	80	83
16	2738	Muhammad Thohir Qolbi	L	81	82
17	2739	Nailah Hannah Mursyidah	P	96	99
18	2740	Nandha Lady Citra P	P	93	97
19	2741	Nur Ilahi Syah 'Alam S	L	86	88
20	2742	Putri Anandah	P	91	94
21	2743	Putri Tulus Rahayu	P	95	99
22	2744	Rida Nurmayanti	P	86	89
23	2746	Roni Susilo	L	84	86
24	2747	Rosa Anika Ikhma Yumaila	P	96	99
25	2748	Sayed Aiman Dwi Rofli	L	89	85
26	2749	Tian Afif Asshidiqi	L	79	82
27	2750	Zahidatun Mutiah Almina	P	95	99

DATA SISWA KELAS 9 B

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

BANYAKNYA MURID Laki-laki : 10 Siswa Perempuan : 16 Siswa

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1	2751	Afrizal Bayu Saputro	L	79	81
2	2752	Alif Nandan Pratama	L	88	91
3	2753	Alif Syahdilla Ammadeas	P	93	96
4	2754	Arisma Arif Efendi	P	91	93
5	2755	Azizah Wardah Sari	P	89	94
6	2756	David Priyo Utomo	L	80	82
7	2757	Eko Galy Dian Nur-Fals	L	85	88
8	2759	Elvira Septi Eka Nur Cahyani	P	88	90
9	2758	Erlina Shofya Dewi	P	88	91
10	2760	Fara Aylia Agustin	P	92	94
11	2777	Fatihul Ainiyah	P	93	97
12	2762	Helvi Ratna Nursetyawati	P	89	93
13	2763	Juliandi Khaidir Rizky	L	81	83
14	2764	Liulinnuha Nuruddin	L	92	96
15	2765	Melly Eka Ayu Aulia	P	92	94
16	2767	Musyaifatun Nisak	P	87	90
17	2768	Rizqi Galuh Wiguna	L	90	93
18	2745	Robi'atun Nikmah	P	88	91
19	2769	Rommi Muhibbul Haq	L	88	90
20	2770	Silfa Dinda Putri Sadita	P	92	96
21	2771	Suhailah Kurnia Sari	P	92	96
22	2772	Vico Tegar Rawo Wijoyo	L	86	89
23	2773	Vivi Aprilia Sari	P	90	92
24	2774	Winda Pristy Ayuningtyas	P	90	91
25	2775	Yudistira Putra Harum	L	88	90
26	2776	Zila Ayu Tifani	P		90

Lampiran VII

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah SMPM 8 Laren

- a. Bagaimana gambaran umum tentang Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren?
- b. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren?
- c. Apakah guru-guru sudah memberikan teladan/ccontoh yang baik kepada siswa/siswi?
- d. Menurut bapak apa factor pendukung dan penghambat

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMPM 8 Laren

- a. Bagaimana model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?
- b. Apa latar belakang diadakanya pembentukan akhlakul karimah?
- c. Apa factor pendukung dan penghambat dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?
- d. Bagaimana pemahaman bapak tentang guru sebagai suri tauladan?

3. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Menurut ibu bagaimana model pembentukan akhlak siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren?
- b. Bagaimana model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?
- c. Apa factor pendukung dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

- d. Apa factor penghambat dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

4. Kepada Siswa/Siswi SMPM 8 Laren

- a. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren?
- b. Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap prilaku?
- c. Apakah guru-gurumu sudah memberikan teladan yang baik kepada siswa/siswi?
- d. Apa saja apresiasi atau hukuman yang diberikan guru kepada siswa/siswi yang berprestasi atau melanggar?
- e. Apakah guru sering memberikan nasihat kepada siswa/siswi?

B. Pedoman Observasi

1. Mengenai kondisi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren.
2. Mengenai kegiatan-kegiatan model pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren.
3. Mengenai model pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi terkait model pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren.
2. Dokumentasi terkait model pembentukan akhlakul karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren.

Lampiran VIII

TRANSKIP WAWANCARA

PENELITIAN DI SMP MUHAMMADIYAH 8 LAREN

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Maslikhan, S.Ag

Waktu dan Tempat : 19 Nopember 2017, Jam : 09:40 WIB di Ruang Guru

1. Bagaimana model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Pembiasaan siswa dimulai dari masuk gerbang siswa berjabat tangan dengan guru piket yang sedang berjaga di depan gerbang, ketika siswa masuk gerbang sekolah harus turun dari motor dan melepas jaket yang dikenakan agar kelihatan identitas yang dipakai oleh siswa, siswa mengikuti jadwal sholat wajib dan sunnag secara berjama’ah seperti sholat dhuha secara berjama’ah yang dijadwal perkelas dan dohal dzuhur, asar berjama’ah berjama’ah yang dilakukan setiap hari. Kalau ada siswa yang melanggar aka nada catatan khusus biasanya yang direkap oleh guru BK, siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan mendapatkan hukuman dengan menghafalkan juz 30 dan bisa juga potongan ayat Al-Qur’an yang dipilihkan oleh guru yang bertugas, sedangkan kalau pelanggarannya berat akan ditentukan oleh guru yang bertugas juga dengan batasan-batasan tertentu. Semua yang dilakukan agar siswa merasa jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali, kalau masih diulang ataupun belum jera aka nada kebijakan tersendiri dari sekolah mbak”.

2. Apa latar belakang diadakanya pembentukan akhlakul karimah?

“Latar belakangnya gini mbak, supaya anak-anak dapat lebih baik, karena dibina saja belum tentu baik apalagi tidak dibina, dengan pembinaan akan terbentuk akhlak yang baik dan dalam prilakunya terhadap guru maupun orang tua di rumah”

3. Apa factor pendukung dan penghambat dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Cara untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa tentunya adalah dorongan dari dalam siswa itu sendiri yang bisa juga disebut dengan kehendak. Karena salah satu kekuatan yang ada dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan, itulah yang menggerakkan manusia untuk berbuat sungguh-sungguh. Dari kehendak itulah yang akan menjadikan niat baik atau buruk, sehingga perbuatan dan tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya, selain kehendak ada juga teladan dalam diri guru yang selalu ditiru oleh siswa, seperti sholat dhuhah, sholat dzuhur dan asar secara berjama’ah sambil mengontrol anak mana yang sekiranya ramai”.. Sedangkan menurut saya gadget mas yang paling luar biasa pengaruhnya, yang kedua tayangan televisi karena dia bisa melihat hal-hal yang kurang baik dengan cara sembunyi-sembunyi selain itu juga lingkungan sekolah, dan berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, serta teman bergaul di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari”.

4. Bagaimana pemahaman bapak tentang guru sebagai suri tauladan?

“Guru sebagai tauladan ketika perilaku, ucapan, gerakan dan sikapnya harus bisa dicontoh oleh siswanya, artinya dalam hal yang positif seperti ketika bertemu sesama lakukanlah salam, senyum sapa. Dalam hal ini perilakunya dapat dijadikan contoh bahwa seorang guru itu sebagai panutan.

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama : Abdullah Roziq, S.Pd

Waktu dan Tempat : 02 Nopember 2017, Jam : 08:00 WIB di Ruang Guru

1. Bagaimana model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya, ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif, contohnya cara mengucapkan salam dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, salam, sapa dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”.

2. Apa hukuman yang diberikan kepada siswa jika melanggar tata tertib sekolah?

“Kalu ada siswa yang melanggar akan ada catatan khusus yang dibawa oleh guru bimbingan dan konseling mbak, jika siswa melakukan pelanggaran ringan mereka akan diberikan hukuman hafalan surat atau potongan ayat Al-Qur’an, kalau pelanggarannya berat bisa saja diskorsing beberapa hari, tergantung dengan beratnya pelanggaran. Semua dilakukan agar siswa memiliki efek jera dan tidak akan melakukan pelanggaran itu lagi. Andaikan dengan hukuman-hukuman tersebut masih tidak jera biasanya akan dikasih surat peringatan mbak”

3. Apa factor pendukung dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Dewan guru juga dituntut untuk bekerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktifitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Laren merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya.

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Dliya'ul Afidah, S.Pd

Waktu dan Tempat : pada tanggal 16 Nopember 2017 jam 09:40 WIB di ruang BK

1. Bagaimana model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik bila ada komitmen secara bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan”.

2. Apa factor pendukung dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Sedangkan cara untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa, dari segi teman bermain, kebiasaan di rumah, dan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Sarana sudah lengkap, serta guru-gurunya saling bekerja sama itu semua juga factor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa”.

3. Apa factor penghambat dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren yaitu, banyak pengaruh dari luar yang menjadi kendala karena kita tidak mungkin mengikuti siswa kemanapun mereka berada selama 24 jam. Karena lingkungan atau teman, kemudian orang tua yang sering menuntut lebih akan tetapi kurang memberi contoh akhlak yang terpuji kepada anaknya”.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Nama : M. Tarham, S.Pd

Waktu dan Tempat : pada tanggal 23 Nopember 2017 Jam : 09:40 di Ruang Guru

1. Apa factor pendukung dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, baik dalm lingkup sekolah, rumah maupun di mana saja mereka berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah dan keluarga ketika di rumah maka pembentukan akhlakul karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik”.

2. Apa factor penghambat dalam model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Pertama adalah kontrol dan monitoring tentang bagaimana perkembangan siswa secara terus menerus baik disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat, kemudian yang kedua yaitu dari rumah, latar belakang keluarga yang berbeda-beda ini yang membuat hambatan”

Jabatan : Siswa

Nama : Dias Putra Wardana

Waktu dan Tempat : Senin tanggal 23 oktober 2017, jam 09:40 di Ruang Kelas

1. Bagaimana model pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Muhammadiyah 8 Laren?

“Klau bapak ibu guru di sini menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika ada bapak ibu guru yang terlamabat ketika masuk kelas beliau meminta maaf atas keterlambatannya karena ada keperluan yang mendadak, dan mengingatkan siswa ketika sudah waktunya sholat berjama’ah dan masih santai-santai di depan kelas mbak”

Lampiran IX

Dokumentasi kegiatan siswa

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Bimbingan Konseling



Ketika proses pembelajaran berlangsung dan Sholat berjamaah



Membaca Al Qur'an



Lampiran X (biodata mahasiswa)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fitriatin Wahida Ayunda Fila
NIM : 13110261
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Mei 1995
Nama Orangtua : Umar taufiq
Mufdlilah
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Alamat Asal : Desa Godog RT 001 RW 005 Kecamatan Laren
Kabupaten Lamongan
Alamat di Malang : Jln. Kertosariro No. 49
No Hp/Tlp : 085732246294
Pendidikan Formal : TK ABA Godog 2004
MIM 1 Godog 2007
SMP Muhammadiyah 8 Laren 2010
MA YKUI Maskumambang 2013
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018



Malang, 15 Mei 2018

Mahasiswa



(Fitriatin Wahida Ayunda Fila)